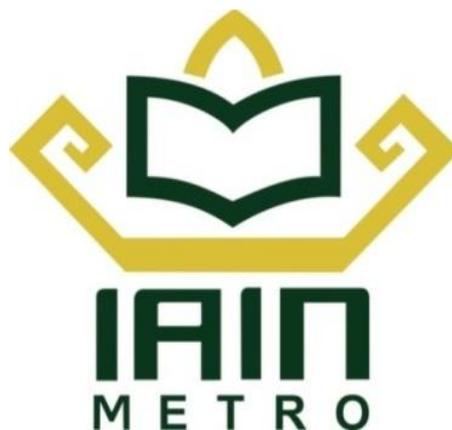


SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 20 TULANG BAWANG**

**Oleh:
Linda Sulistiani
NPM: 1901032023**



**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1444 H / 2023 M**

**PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 20 TULANG BAWANG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:
LINDA SULISTIANI
NPM. 1901032023

Pembimbing : Khodijah, M.Pd.I

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Linda Sulistiani
NPM : 1901032023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 20 TULANG BAWANG BARAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, Juni 2023
Pembimbing

Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
No: B-3616/11-28-1/D/PP-00-9/06/2023

Skripsi dengan judul: PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 20 TULANG BAWANG, yang disusun oleh: Linda Sulistiani, NPM. 1901032023, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/19 Juni 2023.

TIM PENGUJUI

Ketua/Moderator : Khodijah, M.Pd.I

Penguji I : Dian Eka Priyantoro, M.Pd

Penguji II : Nurul Afifah, M.Pd.I.

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijawa, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zulfairi M.Pd

19620612 198903 1 006

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 20 TULANG
BAWANG

Nama : Linda Sulistiani

NPM : 1901032023

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2023
Pembimbing



Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 20 TULANG BAWANG

Oleh:
LINDA SULISTIANI

Nilai karakter peduli sosial peserta didik sangat penting diimplementasikan sejak dini. Peran guru dalam sekolah sangat dibutuhkan agar peserta didik memiliki karakter peduli sosial yang baik. Masalah yang dihadapi guru kepada peserta didik yaitu kurangnya sopan santun, sikap toleransi, cinta damai dan membantu teman satu sama lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang dan Apasaja faktor pendukung peran guru dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik, dan wali murid peserta didik. Objek penelitian dilakukan di SD Negeri 20 Tulang Bawang. Teknik penelitian data dilakukan dengan tiga cara yaitu: 1) *Data Reduction*, 2) *Data Display*, 3) *Verification*. Penelitian ini dilakukan pada 16 Maret sampai 23 Maret 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang dilaksanakan dengan peranan guru yaitu: peran guru sebagai pendidik yaitu menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik disekolah, peran guru sebagai pembimbing yaitu untuk memberi motivasi serta bimbingan kepada peserta didik, dan peran guru sebagai pengajar merupakan implementasi sikap peduli sosial dalam pemberian materi pembelajaran dikelas. Faktor pendukung peran guru dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang yaitu kompetensi guru, sedangkan faktor penghambat peran guru dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang yaitu keluarga.

Kata kunci: *peran guru, implementasi, peduli sosial.*

ORSINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LINDA SULISTIANI
NPM : 1901032023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2023

Metro, May 2023

LINDA SULISTIANI
NPM. 1901032023

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^١

Artinya :

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. (Al-Baqarah: 286)”¹

HALAMAN PERSEMBAHAN

¹ Q.S. Al-Baqarah : (286)

Syukur Alhamdulillah peneliti hanturkan kepada Allah SWT. atas taufik hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro Lampung. Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Penulis persembahkan hasil studi ini untuk :

1. Kepada Ayahanda Muhammad Yusuf dan Ibunda tercintaku Suswiyati yang penulis sayangi dan cintai, tidak henti-hentinya memberikan kepercayaan, do'a dan dukungan moril serta material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kepada H. Muhammad Yatin dan Hj. ratiyem, seseorang yang menjadi orang terhebat dalam prosesku, do'a serta dukungannya selalu menjadi penyemangatku.
3. Untuk Adikku Dian Lestari, yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan keberhasilanku dalam studiku.
4. Bunda Khodijah, M.Pd.I., selaku pembimbing skripsi yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam Menyusun skripsi sampai selesai.
5. Kepada Bapak Supriyadi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 20 Tulang Bawang yang telah membantu dalam penelitian ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen prodi PGMI IAIN Metro, yang selalu membantu dan memfasilitasi segala kebutuhan dan keperluan penulis selama ini.
7. Kepada Mas Andrean Danu Tirta, terimakasih sudah mendukung, menyemangati serta menemani peneliti sampai menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Wisudawati 2023 Azizah, Melati, Caca, Sabila dan Husna terimakasih atas dukungan semangat, menemani dan membantu. Suatu anugerah bisa bersama kalian sampai saat ini dan selalu memberikan motivasi agar dapat berwisuda bersama.
9. Almamaterku tercinta dan saya banggakan IAIN Metro Lampung

Terimakasih peneliti ucapkan atas ketulusan dan keikhlasannya dalam memberikan dukungan dan semangat. Terimakasih untuk pengorbanan kalian semua. Semoga kita termasuk golongan orang-orang yang beruntung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi. Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Khodijah, M.Pd.I, selaku Pembimbing pada penelitian ini, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran demi perbaikan proposal skripsi ini sangat dibutuhkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Metro, Mei 2022

Penulis

Linda Sulistiani
NPM:1901032023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Peran Guru	10
1. Pengertian Peran Guru	10
2. Macam-Macam Peran Guru	11
3. Kompetensi Guru	13
B. Nilai Pendidikan Karakter	14
1. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter	14
2. Tujuan Pendidikan Karakter	15
3. Fungsi Pendidikam Karakter.....	16

4. Jenis Nilai Pendidikan Karakter	18
5. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial	20
6. Indikator Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial	22
7. Langkah-Langkah Menerapkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial	23
8. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial	25
C. Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Temuan Umum	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 20 Tulang Bawang	41
2. Visi, Misi SD Negeri 20 Tulang Bawang	42
3. Data guru, Data siswa, Data struktur sekolah dan Denah lokasi SD Negeri 20 Tulang Bawang	43
4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 20 Tulang Bawang.....	46
B. Peran Guru dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang	49
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang	70
D. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4 Data Guru SD Negeri 20 Tulang Bawang..... 44
2. Tabel 5 Data Peserta Didik SD Negeri 20 Tulang Bawang..... 45
3. Tabel 6 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 20 Tulang Bawang..... 46

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Denah Lokasi SD Negeri 20 Tulang Bawang..... 47
2. Gambar 2 Struktur Organisasi SD Negeri 20 Tulang Bawang 48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Research
3. Surat Tugas
4. Surat Balasan Research
5. Surat Balasan Pra-Survey
6. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
9. Outline
10. Alat Pengumpulan Data (APD)
11. Foto-foto Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan dalam pelaksanaannya selama dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Di antara solusi yang perlu diperhitungkan dan diupayakan dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku ialah melalui pendidikan agama baik secara formal di sekolah maupun secara nonformal.¹

Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h. 15

demokratis serta bertanggung jawab. Dalam tujuan pendidikan telah diterangkan bahwa salah satu tujuan pendidikan yaitu memuat nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia. Salah satu nilai-nilai tersebut yaitu peduli sosial.²

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.³

Peduli sosial merupakan rasa yang timbul dari seseorang, yaitu keinginan membantu, baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain yang bertujuan untuk meringankan beban orang tersebut. Peduli sosial adalah salah satu karakter yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

Nilai karakter peduli sosial peserta didik itu berbeda-beda. Salah satunya peduli sosial. Hal ini dikarenakan kenyataan di lapangan menunjukkan nilai kepedulian sosial yang mulai memudar, misalnya perkelahian antar peserta didik, perilaku yang tidak sopan, kurangnya kepedulian untuk membantu teman, kurangnya interaksi dan pemberian sapa antar sesama peserta didik dan guru, dan lain sebagainya. Hal ini

² Chairil Faif dan Lestari, “Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017”, Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 5 No 2. Oktober 2017: 137.

³ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011), h. 18-19

menggambarkan bahwa pendidikan nilai peduli sosial merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan. Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas berat yaitu membentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sejak usia dini.⁴

Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia shaleh yang bertakwa. Mengingat bahwa pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, nilai, dan watak peserta didik, maka dalam pembentukannya harus dimulai dari gurunya. Tugas seorang guru tidak hanya di sekolah, akan tetapi di lingkungan masyarakat ia juga harus menjadi panutan masyarakat. Guru harus menjadi seorang dewasa yang berbeda dengan orang dewasa lainnya. Artinya guru harus senantiasa berperilaku yang baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat, karena segala tindakannya akan ditiru oleh siswa.

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang baik untuk pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program Pendidikan karakter, dari situlah Pendidikan karakter merupakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur Pendidikan karakter. Secara langsung Lembaga Pendidikan dapat membentuk sebuah pendekatan Pendidikan karakter yang baik itu melalui

⁴ Admizal dan Elmina Fitri, “Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar”, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. Vol 3 No 1 . 2018, h. 163.

kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program Pendidikan sekolah yang dirancangnya.

Berdasarkan hasil wawancara presurvey dengan bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., pada tanggal 7 Desember SD Negeri 20 Tulang Bawang kelas IV memiliki 2 kelas yang memiliki 63 peserta didik, dikelas IVa dan IVb masalah yang banyak terjadi dikelas IVa dengan jumlah peserta didik 39. Dikelas IVa sudah menerapkan pembentukan karakter peduli sosial peserta didik melalui pembelajaran dikelas atau bahkan diluar kelas seperti sopan terhadap guru, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, bersikap toleransi, terhadap perbedaan, tidak menyakiti sesama teman, mampu bekerja sama, menyayangi sesama teman dan guru dan cinta damai. Kepedulian karakter sosial tersebut sangat penting yang harus ditanamkan pada setiap peserta didik. Hal itu bisa menjadi modal dasar peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dan berkepribadian yang baik.⁵

Sekolah yang bahkan menjadi piloting pendidikan karakter pun masih memiliki masalah-masalah kecil di dalamnya. Dalam setiap jumat SD Negeri 20 Tulang Bawang melakukan rutin infaq untuk kepedulian sosial. Namun, perlu diingat bahwa ada pepatah yang mengatakan “Tiada gading yang tak retak”, dimana segala sesuatu tidak ada yang sempurna. Hal ini juga berlaku pada SD Negeri 20 Tulang Bawang. Ada beberapa hal yang

⁵ Wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd, (Wali Kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang), pada hari Rabu, Tanggal 7 desember 2022

masih harus diperbaiki dari masalah-masalah kecil dikelas IVa yang terdiri dari 39 peserta didik mengenai karakter peduli sosial peserta didik yang masih terjadi, antara lain sering berkelahi, tidak bersikap sopan/santun kepada guru, kurangnya menghargai sesama dan sikap toleransi, kurangnya membantu teman satu sama lain, sering terjadi perkelahian antara peserta didik dan saling ejek satu sama lain.

Nilai pendidikan karakter peduli sosial tidak hanya sebagai Pendidikan benar atau salah, tetapi meliputi proses pembiasaan tentang perilaku yang baik. Upaya pengembangan Pendidikan karakter peduli sosial tersebut perlu didukung oleh peran guru serta semua warga sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk menyusun sebuah skripsi dengan judul “PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 20 TULANG BAWANG”

B. Pertanyaan Penelitian

Dari ulasan mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mempunyai pertanyaan penelitian yang menjadi panutan penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas IV di SD Negeri 20 Tulang Bawang?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran guru dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas IV di SD Negeri 20 Tulang Bawang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas IV di SD Negeri 20 Tulang Bawang.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran guru dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas IV di SD Negeri 20 Tulang Bawang?

2) Manfaat

Hasil penelitian proposal ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan, sedangkan secara praktisi ini bermanfaat :

a) Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada peserta didik mengenai pentingnya penguatan Pendidikan karakter, sehingga peserta didik diharapkan dapat menanamkan karakter positif dan akhirnya tumbuh perilaku yang baik dalam peserta didik.

b) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman dan Latihan guna memecahkan masalah secara nyata serta memperoleh gambaran yang nyata tentang Pendidikan karakter.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dari berbagai kajian akan dijadikan masukan dalam melengkapi penelitian ini, penelitian tersebut antara lain:

1. Hasil penelitian yang pertama yaitu oleh Linda Diana pada tahun 2019 yang berjudul "*Peranan Guru dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV di MIN 09 Bandar Lampung*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan penerapan karakter peduli sosial peserta didik yang dibantu oleh guru di MIN 09 Bandar Lampung. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa guru menjalankan peranannya dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik melalui perannya sebagai pendidik, pengajar, model dan pribadi.

Adapun persamaan penelitian ini adalah penelitian ini terfokus pada peran guru sebagai pendidik dan pengajar. Namun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu penelitian atas tidak

membahas faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter peduli sosial disekolah.⁶

2. Hasil penelitian yang kedua yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Amelia Bahril di IAIN Metro Lampung 2021. Judul penelitian yang dilakukan oleh Amelia Bahril adalah “*Peran Guru Pembimbing Dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno*”. Dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa “peran guru sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa dalam interaksi sosial baik disekolah, lingkungan rumah bahkan dimasyarakat”.⁷

Letak persamaan pada penelitian ini adalah terfokus pada peran guru dalam membimbing siswa dalam interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari disekolah, lingkungan rumah bahkan dimasyarakat.

3. Hasil penelitian yang ketiga yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus Heri Suwanto pada tahun 2018 yang berjudul “*Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Atas MI Muhammadiyah Bolon*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa kelas atas MI Muhammadiyah Bolon.

Letak persamaan pada penelitian ini adalah membahas peran guru dalam menanamkan karakter peduli sosial. Sedangkan yang

⁶ Linda Diana, *Peranan Guru dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV di MIN 09 Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019)

⁷ Amelia Bahri, *Peran Guru Pembimbing Dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno*, IAIN Metro Lampung Tahun 2021.

membedakan pada penelitian ini adalah tidak membahas peran guru dalam menanamkan karakter peduli sosial, tidak membahas faktor pendukung dalam penanaman karakter peduli sosial dan tidak membahas.⁸

⁸ Agus Heri Suwanto, *Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial pada Siswa Kelas Atas MI Muhammadiyah Bolon*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Guru merupakan pendidik yang profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul Sebagian tanggungjawab Pendidikan yang terpikul para orang tua. ¹Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepribadian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.²

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan. Guru juga disebut sebagai orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau didalam kelas.³

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh kedudukan di masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “peranan dari

¹ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 60

² Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2017), h. 22

³ Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 142

tugas utama yang harus dilaksanakan.⁴ Selain itu peran juga merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.⁵

Guru menurut UU No. 14 tahun 2005 “peran guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah”.⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah seorang yang mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik yang menempuh pembelajaran baik formal maupun non formal. Seseorang yang aktif dalam dunia Pendidikan harus memiliki kepribadian sebagai seorang pendidik. Seorang yang penting dan besar terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik disekolah dan guru sangat penting untuk membantu terwujudnya Pendidikan secara optimal.

2. Macam-macam Peran Guru

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 845

⁵ Soerjono Soekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 212

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 95

tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan professional dalam bidang pembelajaran. Indikator peran guru mencakup 8 macam yaitu:

- a. Guru sebagai pendidik, Sebagai pendidik, berarti guru berperan sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap pada peserta didiknya.⁶
- b. Guru sebagai pengajar yaitu guru berperan memberikan pengajaran dalam sekolah. Menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.
- c. Guru sebagai pembimbing yaitu guru kewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri dan menyelesaikan sendiri dengan lingkungan.
- d. Guru sebagai pimpinan yaitu guru berkewajiban mengadakan supervise atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokrasi.
- e. Guru sebagai ilmunan yaitu guru dipandang sebagai orang paling berpengetahuan, guru juga harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan menangani yang berkembang dengan pesat.
- f. Guru sebagai pribadi yaitu harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya.

⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Cek k V, 2005), h. 142

- g. Guru sebagai penghubung yaitu guru berfungsi sebagai pelaksana.
- h. Guru sebagai pembaharu yaitu pembaharu di masyarakat.
- i. Guru sebagai pembangunan yaitu guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru professional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat.⁷

Dari 9 indikator peran guru diatas bahwasannya peneliti mengambil penelitian peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing dan peran guru sebagai pengajar.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Dengan demikian kompetensi tidak hanya berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran di depan kelas, melainkan termasuk keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada Belajar. Kompetensi guru menurut Cogan bahwa:

Harus mempunyai (1) kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global; (2) kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat; (3) kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis; (4) keinginan untuk selalu

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 124

meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi.⁸

B. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter

Nilai Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan sesama manusia maupun hubugannya dengan Tuhannya.⁹

Karakter adalah sifat yang mantab, stabil dan khusus yang melekat dalam pribadi seorang yang membuat bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan memerlukan pemikiran terlebih dahulu.¹⁰

Menurut Fakry Gaffar dalam (Dharma Kesuma) menyebutkan bahwa Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian

⁸ Feralys Novauli. M. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP NEGERI DALAM KOTA BANDA ACEH*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3/Februari 2015. h 49

⁹ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 44.

¹⁰ Barnawi dan Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), h. 21.

seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara prinsipel, Nilai Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Direktorat Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹²

Tujuan nilai Pendidikan karakter yaitu untuk menanamkan nilai dalam diri siswa, pembaharuan tata kehidupan, meningkatkan mutu

¹¹ Nur'asiah, Slamet Sholeh dan Mimin Maryati, Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, No. 2/Jul 2022: 213

¹² Prof.Dr.Rusmin Tumanggor, M.A., *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 13

penyelenggaraan dan hasil Pendidikan, pembentukan budaya sekolah, membentuk bangsa yang Tangguh.¹³

Menurut Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter/budi pekerti, Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga untuk memberikan keputusan baik buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁴

Tujuan nilai pendidikan karakter dalam sekolah:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat
- d. Dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara Bersama.¹⁵

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

¹³ Mardi Atmaja, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 80

¹⁴ Maswardi Muhamad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2011), h 29

¹⁵ Dharma kesuma, *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 9

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dan menerapkan tanggungjawab Pendidikan karakter secara Bersama.¹⁶

Pendidikan karakter berfungsi untuk:

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹⁷

Pada tataran yang lebih luas Pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.

- a. Pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- b. Perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat dan memperkuat peran keluarga, satuan Pendidikan, masyarakat, dan pemerintahan untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera.
- c. Penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain

¹⁶ *Ibid.*, h.9

¹⁷ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi PAI sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h. 16

yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.¹⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi nilai Pendidikan karakter yaitu untuk menguatkan dan mengembangkan serta mengoreksi nilai-nilai kehidupan yang sangat penting, selain itu untuk menjadikan seseorang supaya menjadi lebih baik.

4. Jenis Nilai Pendidikan Karakter

Nilai Pendidikan karakter yang secara tidak langsung lebih dominan ditekankan pada lembaga pendidikan, maka penanaman pendidikan karakter yang sesuai dengan karakter budaya bangsa perlu diperhatikan dan perlu ditanamkan untuk membentuk karakter peserta didik para generasi bangsa.

Nilai-nilai pendidikan karakter disekolah pada umumnya berpedoman pada 18 indikator nilai karakter yaitu:

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat yang berbeda dari dirinya.

¹⁸ Euis Puspitasari, *Pendekatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Edueksos, Vol. III, No. 2, Juli-Desember 2014, h. 47

- d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas.
- f. Kreatif, yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- h. Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
- j. Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, tindakan dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.
- l. menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.

- m. Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- o. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi santunan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban.¹⁹

Demikianlah kedelapan belas nilai-nilai karakter yang dicanangkan kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan disekolahan.

5. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Kepedulian sosial sebagai salah satu inti dalam implementasi Pendidikan karakter adalah sikap dan Tindakan yang selalu ingin

¹⁹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienchie, *Pendidikan karakter (Pendidikan Berbasis Agama, dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013),h. 56

memberi bantuana pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²¹

Karakter peduli sosial merupakan perilaku atau sikap seseorang yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain. Pada saat ini karakter peduli sosial sangat penting untuk diterapkan karena faktanya nilai peduli sosial sudah memudar khususnya dikalangan peserta didik terbukti dari munculnya beberapa permasalahan seperti:

- a. Perkelahian antar siswa.
- b. Sikap tidak peduli terhadap teman.
- c. Tidak menghormati sesama.
- d. Bullying.

Alternatif pembentukan karakter peduli sosial pada peserta didik salah satunya bisa dilakukan dengan integrasi budaya sekolah yang bisa dilakukan dengan menerapkan beberapa kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan rutin dan keteladanan.²²

Nilai-nilai Pendidikan karakter peduli sosial termasuk dalam peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 Tahun 2017 pasal 3 yang berisi penguatan Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras,

²¹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Esensi, 2012), h. 7

²² Isma Fitriyatul Amaniyah dan Ali Nasith, Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, No. 2 2022, h. 82

kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab.²³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Pendidikan karakter peduli sosial merupakan sikap yang tumbuh dari interaksi manusia yang memiliki rasa kasih sayang dan empati sehingga manusia mempunyai kesadaran untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

6. Indikator Nilai Pendidikan Karakter peduli sosial.

Indikator ditetapkan untuk mengetahui suatu sekolah telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan Pendidikan.²⁴ Kemendiknas menyebutkan bahwa indicator yang menunjukkan bahwa suatu kelas telah tertanam nilai Pendidikan karakter peduli sosial apabila siswa mempunyai sikap sebagai berikut:

- a. Berempati kepada sesama teman kelas, artinya siswa dapat memberikan tanggapan yang menunjukkan kepedulian mereka pada teman sekelas.
- b. Melakukan aksi sosial, artinya siswa dapat melakukan berbagai hal yang bermanfaat untuk orang lain.

²³ Faiqotul Himmah, Tukidi dan Ferani Mulianingsih, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak*, Jurnal Sosiulum, Vol.1, No.2 2019, h. 159

²⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, 2011), h. 30

- c. Membangun kerukunan warga kelas, artinya siswa dapat menciptakan suasana rukun lingkungan kelasnya.²⁵

Menurut Samani dan Hariyanto, dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan peduli sosial adalah sebagai berikut:

- a. Memperlakukan orang lain dengan sopan.
- b. Bertindak santun.
- c. Toleran terhadap perbedaan.
- d. Tidak suka menyakiti orang lain.
- e. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- f. Mampu bekerja sama.
- g. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.
- h. Menyayangi manusia dan makhluk lain.
- i. Cinta damai dalam menghadapi persoalan.²⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil 4 indikator peduli sosial yaitu, sikap sopan santun, toleransi terhadap perbedaan, cinta damai dan membantu teman satu sama lain.

7. Langkah-Langkah Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Proses implementasi Pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam menciptakan karakter siswa yang kuat. Berikut ini beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk menciptakan karakter

²⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 104

²⁶ Muclas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 51

khususnya karakter peduli sosial yang baik melalui budaya sekolah yaitu sebagai berikut.

1. Kepemimpinan moral dari kepala sekolah.
2. Kedisiplinan dan keteladanan.
3. Kegiatan pembiasaan, sikap saling menghormati, keadilan dan kerja sama.
4. Menjunjung arti penting moral atau karakter.

Menurut Hasanah bentuk-bentuk penanaman karakter khususnya karakter peduli sosial bisa melalui beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Pengajaran, merupakan sebuah proses menyampaikan informasi atau pengetahuan oleh guru kepada siswa. Pengajaran juga bisa dikatakan proses mengajar yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru.
2. Keteladanan dari guru, lingkungan keluarga dan masyarakat. Keteladanan bisa diartikan perilaku atau sikap yang baik agar bisa dicontoh oleh siswa.
3. Kegiatan pembiasaan pada siswa, yang merupakan salah satu upaya yang praktis dalam membina dan membentuk karakter siswa. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten setiap waktu.
4. Pemberian motivasi, dalam hal ini berarti peserta didik dilibatkan dalam proses Pendidikan, guru memberikan motivasi pada siswa

dan memberikan siswa kesempatan untuk berkembang dengan optimal.

5. Penegakan aturan, adalah hal yang perlu diperhatikan dalam satuan pendidikan utamanya pendidikan karakter. Dengan menegakkan setiap aturan sekolah diharapkan semua kebiasaan baik akan adanya penegakan aturan bisa menumbuhkan karakter berperilaku yang baik pada siswa.²⁰

8. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Nilai Karakter Peduli Sosial

a. Faktor Pendukung Nilai Karakter Peduli Sosial

1) Keluarga

Keluarga merupakan Lembaga Pendidikan pertama sekaligus tempat pertama untuk anak belajar menjalin interaksi sosial. Orang tua berperan penting untuk menanamkan nilai kebaikan dalam prakter kehidupan sehari-hari, serta mengajarkan bagaimana bersikap dan bersosialisasi menurut norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat.

2) Sekolah

Dalam lingkungan sekolah guru senantiasa mengajari peserta didik dari pagi hingga sore hari. Guru dalam hal ini bisa menjadi role model bagi peserta didik, yang sangat berpengaruh

²⁰ Isma Fitriyatul & Ali Nasith, *Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol.1, No.2 2022, h. 85

terhadap proses penanaman karakter mereka, untuk itu guru harus senantiasa mencontohkan berbagai sikap terpuji serta mengingatkan Ketika peserta didik melakukan hal yang menyimpang.

b. Faktor Penghambat Nilai Karakter Peduli Sosial

1) Keluarga

Selain menjadi faktor pendukung proses internalisasi karakter, keluarga juga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi karakter, mengingat tidak semua peserta didik memiliki kondisi keluarga yang baik, dimana tidak ada penerapan yang disiplin dan maksimal atau bahkan mereka dapat mengalami kekerasan dilingkungan keluarga atau mungkin juga keluarga hanya menitikberatkan pada lingkungan sekolah saja.

Selain itu pemberian kasih sayang yang berlebihan juga dapat memberikan dampak negative bagi pembentukan sikap peduli sosialnya, sehingga anak cenderung egois dan tidak mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Akibatnya Ketika anak mengalami kegagalan, anak dengan mudah mengalami kekacauan jika yang

mengarahkan pada hal-hal menyimpang atau perilaku tidak terpuji.²⁷

Begitupun dengan pemberian perlindungan kepada anak secara berlebihan juga dapat mengakibatkan proses internalisasi peduli sosial kepada anak menjadi terhambat. Sehingga anak akan kesulitan dalam membentuk hubungan pertemanan serta menjadi acuh terhadap kesalahan yang diperbuatnya.

2) Masyarakat

Seperti halnya lingkungan keluarga, dalam lingkungan masyarakat pun tidak semuanya berdampak baik dan dapat mendukung proses tumbuh kembang anak. Tidak semua lingkungan memiliki lingkungan sosial yang baik, oleh sebab itu dalam hal ini peran orang tua dibutuhkan untuk mengontrol pergaulan anak serta memilihkan lingkungan yang baik bagi mereka.²⁸

3) Kemajuan Teknologi

Saat ini teknologi terus mengalami kemajuan yang semakin canggih. Kecanggihan teknologi ini dapat menjadi salah satu penghambat proses penanaman nilai karakter, karena sering kali dalam banyak kasus membuat anak menjadi kecemasan. Oleh sebab itu dibutuhkan pengawasan dan control

²⁷ Syaikh M. Jamaludin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Autsar, 2005), h. 52

²⁸ *Ibid.*, 195

dari berbagai pihak agar proses penanaman karakter peduli sosial bagi peserta didik berjalan maksimal.

D. Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Peran guru dalam meningkatkan sikap peduli sosial merupakan usaha yang dilakukan terhadap sikap peduli sosial agar lebih ditingkatkan atau lebih dikembangkan sehingga sikap peduli sosial pun meningkat. Upaya meningkatkan peduli sosial. Menurut Kusnaed adalah dengan pengembangan karakter peduli sosial sebagai berikut:²⁹

- a. Penanaman nilai peduli sosial, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai pentingnya peduli sosial melalui Pendidikan semua mata pelajaran dalam teori, maupun praktek pengajaran.
- b. Penguatan nilai peduli sosial.
- c. Pembiasaan mengembangkan peduli sosial.
- d. Pemberian keteladanan dalam peduli sosial yaitu merupakan perilaku dan sikap guru atau tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap Tindakan-tindakan yang baik, sehingga peserta didik dapat mencontohnya.³⁰ Misalnya memberikan contoh ikut melayat orang meninggal dan ikut serta dalam penggalan dana bencana.

²⁹ Kusnaed, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 134

³⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 84

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program Pendidikan disekolah memiliki peranan yang sangat besar dan strategis dalam mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan.¹⁵³¹

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun guru memiliki peranan lain dalam upaya menanamkan nilai karakter peduli sosial pada anak, diantaranya yaitu sebagai berikut.

a. Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik, berarti guru berperan sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap pada peserta didiknya.³² Sebagai seorang pendidik tentunya guru selalu memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan Bersama.

b. Guru sebagai pembimbing

Sebagai seorang guru dalam peran membimbing berkewajiban memberikan arahan, bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

³¹ Syamsu Yusuf and Nani et all., *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.139

³² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Cek k V, 2005), h. 142

Peserta didik membutuhkan bantuan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan Pendidikan, kesulitan dalam hubungan sosial dan interpersonal.³³

c. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain itu dia juga harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.³⁴

³³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*,.124-126

³⁴ *Ibid.*

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian multi-metode yang fokusnya dikendalikan oleh masalah yang sedang dipelajari. Metode multi guna atau lebih dikenal dengan triangulasi mencerminkan upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan lengkap tentang suatu fenomena.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara adil dan secara alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama bersifat kualitatif.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis lapangan penelitian kualitatif (*Field research*) dengan metode penelitian deskriptif (*eksploratif*) yang didasarkan pada tujuan pengamatan suatu fenomena. Penelitian tentang ini Menyusun atau membuat gambaran yang lebih jelas sambil data dikumpulkan dan bagian diuji.²

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud mempelajari dan

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 140.

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 107.

memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya mengenai sikap, perilaku dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara alami kontek menggunakan metode alami.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta, ada kajian yang menitikberatkan pada upaya mengungkap suatu masalah atau fenomena apa adanya sebenarnya sedang diteliti dan dipelajari tanpa rekayasa apapun.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian berarti menampilkan data secara berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Penelitian ini juga menjelaskan latar belakang rekaman pengamatan, tindakan, dan percakapan tentang sesuatu yang mungkin berbeda. Metode deskriptif dapat berupa disimpulkan sebagai metode yang bertujuan untuk menggambarkan situasi di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta yang benar.

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif ini karena dalam mencari jawaban suatu masalah hasilnya akan lebih baik jika menggunakan pendekatan kualitatif metode, sehingga data yang terkait dari peserta didik kelas IV dari SDN 20 Tulang Bawang Udik dapat diperoleh dengan sah.³

³ Giyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2013), h. 35

B. Sumber Data

Setiap penelitian pasti membutuhkan sumber data. Sumber data adalah subjek dari yang datanya bisa didapat.⁴ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah penambahan data seperti dokumentasi dan lain-lain. Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Jadi, data primer atau pokok dalam penelitian ini adalah data diperoleh langsung dari responden yaitu: Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., sebagai guru kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang. Peneliti melalui observasi langsung dan melalui wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung atau pendukung dalam bentuk tulisan dan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan kajian. Data diperoleh dari laporan maupun dari literatur seperti buku, internet, dan literatur terkait lainnya. Data sekunder adalah jenis data diperoleh dari dokumen grafis (Tabel, catatan, menit, dll), data foto utama.⁵ Manfaat data sekunder adalah masalah, menciptakan tolok ukur

⁴ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pusta Setia, 2012), h. 20.

⁵ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 20.

yang digunakan untuk mengevaluasi data primer, dan mengisi informasi kesenjangan. Data sekolah dasar dalam penelitian ini meliputi sejarah sekolah, visi, misi, tujuan biodata informan, dan data lain yang relevan dengan studi tujuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sarana pengecekan ulang atau pembuktian terhadap suatu informasi atau informasi yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam kualitatif penelitian adalah wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan wali kelas Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., peserta didik kelas IV, dan Wali Murid kelas IV. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dan informan atau yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Metode wawancara yang digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan sebelumnya, tapi cara pengirimannya gratis, tidak terikat oleh nomor seri wawancara pedoman, disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun teknik yang

digunakan adalah tanya jawab berlangsung secara bebas, adil dan penuh keakraban dengan guru rincian sebagai berikut:

a. Guru

Wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., di SD Negeri 20 Tulang Bawang untuk mengulas tentang bagaimana menerapkan pembentukan karakter pada peserta didik kelas IV di SDN 20 Tulang Bawang.

b. Peserta didik

Wawancara dengan peserta didik kelas IV untuk mengetahui mendalam tentang karakter peduli sosial mereka jika Bersama teman dan keluarga.

c. Wali Murid

Wawancara dengan wali murid kelas IV tentang karakter peduli sosial peserta didik dilingkungan rumah.

2. Metode Observasi

Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi, yaitu meliputi ruang (place), pelaku, kegiatan, objek, tindakan, peristiwa atau peristiwa, waktu dan perasaan. Selain itu, melalui observasi peneliti dapat menyajikan gambaran realistis tentang perilaku atau peristiwa, menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu mengukur aspek tertentu memberikan umpan balik pada pengukuran ini. Observasi adalah “metode atau cara menganalisis

atau menjaga suatu rekaman perilaku dengan mengamati/mengamati siswa atau sekelompok siswa langsung langsung”⁶.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Yang dimaksud dengan observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara membuat pengamatan dan pencatatan yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi yang peneliti lakukan adalah berpartisipasi pengamatan.⁷ Peneliti melakukan observasi langsung terhadap Pelaksanaan pembentukan nilai Pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas IV di SD Negeri 20 Tulang Bawang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agend, dan lain sebagainya.⁸

Dari pendapat diatas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan metode dokumenetasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang didapat dari arsip-arsip sekolahan, buku, agenda, catatan rapat, ataupun majalah. Data yang dokumentasikan seperti foto guru PAI pada saat mengajar, dan keadaan siswa dikelas.

⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 214.

⁷ Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2002), h. 105.

⁸ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013) h. 131.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.

Trianggulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Trianggulasi ada berbagai macam cara yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya: membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁹

2. Triangulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik penguji kredibilas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda,

⁹ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Teknologi Pendidikan, No. 1/ April 2010: 56-57.

maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁶

E. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul sebaik mungkin maka data tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini. Analisis yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data dalam penelitian berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.¹⁷

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 274.

¹⁷ *Ibid.*, 339

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.¹⁸

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab

¹⁸ *Ibid.*, 341-342

rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*, 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 20 Tulang Bawang

SD Negeri 20 Tulang Bawang Udik merupakan salah satu Lembaga Pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat yang berada di Jln. Ratu Pengadilan No. 1 desa Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Berdirinya SD Negeri 20 Tulang Bawang Udik didesa tersebut dikarenakan lokasi SD lainnya yang cukup berjauhan.

Secara Administrasi SD Negeri 20 Tulang Bawang Udik berdiri dengan SK Pendirian pada tahun 1985 dan beroperasi pada tahun 1986, berdiri diatas tanah seluas 2.500 m. Dalam melaksanakan proses Pendidikan SD Negeri 20 Tulang Bawang Udik dipimpin oleh kepala sekolah dan 22 orang yang terdiri dari 12 guru kelas dan 6 guru mata pelajaran

SD Negeri 20 Tulang Bawang Udik tercatat di Kementrian Pendidikan Nasional dengan NSPN 10809653 dan status akreditasi B. Karena kekurangan kelas belajar yang dikarenakan terlalu banyak peserta didik yang berjumlah 333 untuk tahun pelajaran 2022/2023, waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pagi dan sesi siang. Untuk sesi pembelajaran pagi dimulai pada jam 07.30-12.00 WIB untuk kelas 1,2,5, dan 6, kecuali untuk kelas 1 dan 2

dimulai pukul 07.30-10.00 WIB. Dan Untuk sesi siang jam 13.00-17.00 WIB untuk kelas 3 dan 4.²

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 20 Tulang Bawang

Visi misi dan tujuan SD Negeri 20 Tulang Bawang adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Mewujudkan sekolah berkualitas, disiplin, santun dalam bersikap berdasarkan iman, taqwa, dan ramah anak”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.
- 3) Menciptakan situasi belajar yang kondusif.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan ramah anak.
- 6) Menjalinkan Kerjasama dengan masyarakat agar dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap Pendidikan.
- 7) Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah tanpa kekerasan.
- 8) Meningkatkan efektifitas, berbudi pekerti dan bimbingan rohani.³

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

c. Tujuan

- 1) terwujudnya tenaga pendidik bekerja secara professional.
- 2) Terciptanya situasi belajar yang kondusif.
- 3) Terwujudnya seluruh warga sekolah bekerjasama dalam rangka meningkatkan kemajuan sekolah.
- 4) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman, berbudaya dan ramah anak.
- 5) Terwujudnya warga sekolah yang berperilaku disiplin dan jujur
- 6) Mewujudnya sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan memadai.
- 7) Mewujudkan pengembangan bakat atau hobi peserta didik.
- 8) Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah.⁴

Dari pernyataan visi, misi dan tujuan SD Negeri 20 Tulang Bawang diatas dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah memiliki tujuan ataupun visi dan misi yang bertujuan untuk memiliki sekolah yang unggul dan menjadi sekolah yang berkualitas dalam segala hal baik dalam mendidik maupun menjadikan peserta didik menjadi berkualitas dan maju.

3. Data Guru SD Negeri 20 Tulang Bawang

SD Negeri 20 Tulang Barat dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik atau kependidikan yang kompeten dibidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang Pendidikan.

⁴ *Ibid.*

Tabel 4
Data Guru di SD Negeri 20 Tulang Bawang

No	Nama	Bidang Studi/Jabatan
1.	Supriyadi, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Aprisca Marganingsih, S.Pd	Guru Kelas I A
3.	Ningsih, S.Pd	Guru kelas I B
4.	Dian Eka, S.Pd	Guru kelas II A
5.	Sugini, S.Pd	Guru kelas II B
6.	Samirah, S.Pd	Guru kelas III A
7.	Rika, S.Pd	Guru kelas III B
8.	Wahyu Hidayat, S.Pd	Guru kelas IV A
9.	Dwi Astuti, S.Pd	Guru kelas IV B
10.	Hendi Prasetiyo, S.Pd	Guru kelas V A
11.	Suparno, S.Pd	Guru kelas V B
12.	Eko Budi, S.Pd	Guru kelas VI A
13.	Kasari, S.Pd	Guru kelas VI B
14.	Siswanto, S.Pd.I	Guru PAI
15.	Riska, S.Pd	Guru BTA
16.	Warnani N, S.Pd	Guru Agama Kristen
17.	Hana Yunarti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Lampung
18.	Elisa, S.Pd.I	Guru Pendalaman Kitab
19.	Edi Yuwono	Guru PJOK

Sumber: Dokumentasi Data guru SD Negeri 20 Tulang Bawang

4. Data Peserta Didik SD Negeri 20 Tulang Bawang

Data Peserta Didik yang ada di SD Negeri 20 Tulang Bawang adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Data Peserta Didik di SD Negeri 20 Tulang Bawang

	KELAS	Rombel	Jumlah Peserta Didik		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Tahun Ajaran 2022/2023	I	2	24	38	52
	II	2	26	32	58
	III	2	18	29	47
	IV	2	28	35	63
	V	2	31	40	71
	VI	2	17	25	42
	JMLH	12	134	199	333

Sumber: Dokumentasi Data Peserta Didik SD Negeri 20 Tulang Bawang

Dari data peserta didik diatas yang ada di SD Negeri 20 Tulang Barat dapat disimpulkan bahwa Peserta didik yang ada di SD Negeri 20 merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki oleh SD Negeri 20 Tulang Bawang dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

5. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 20 Tulang Bawang

Data sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 20 Tulang Bawang adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Data sarana dan prasarana SD Negeri 20 Tulang Bawang

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah
1.	Gedung Ruang Kelas	Kurang Baik	8
2.	Kantor Guru	Baik	1
3.	Kantor Kepsek	Baik	1
4..	Toilet / WC	Kurang Baik	2
5.	Gudang	Rusak	1
6.	Meja	Baik	450
7.	Kursi	Baik	470
8.	Perpustakaan	Baik	1
9.	UKS	Baik	1

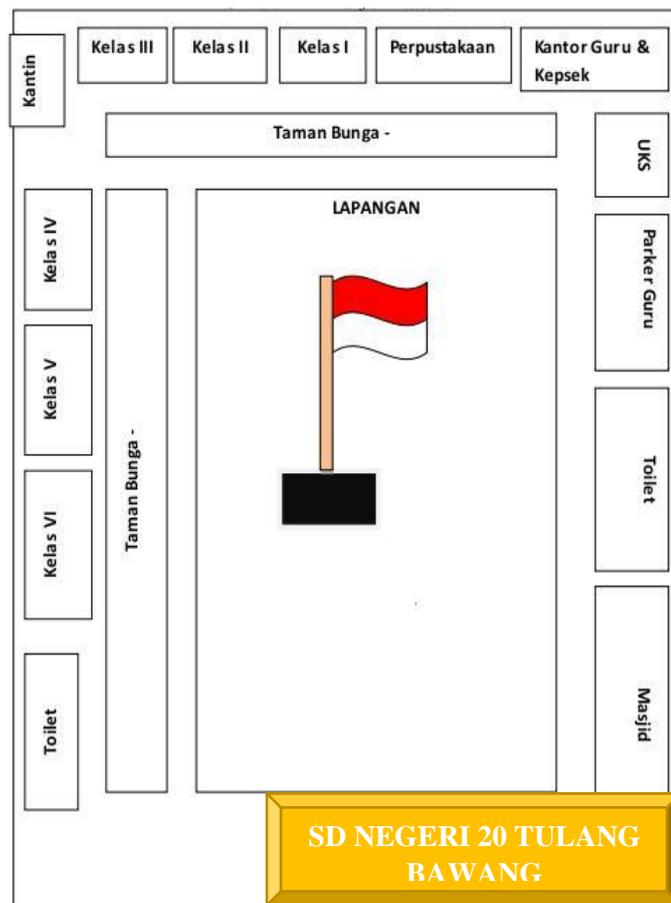
Sumber: Dokumentasi Sarana dan Prasarana SD Negeri 20 Tulang Bawang

Dari data sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 20 Tulang Bawang dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 20 Tulang Bawang kurang memadai. Namun dalam pelaksanaan sistem belajar mengajar tidak mematahkan semangat mereka sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi proses pelaksanaan belajar mengajar dikelas.

6. Denah Lokasi SD Negeri 20 Tulang Bawang

Gambaran Denah lokasi SD Negeri 20 Tulang Bawang adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Denah lokasi SD Negeri 20 Tulang Bawang

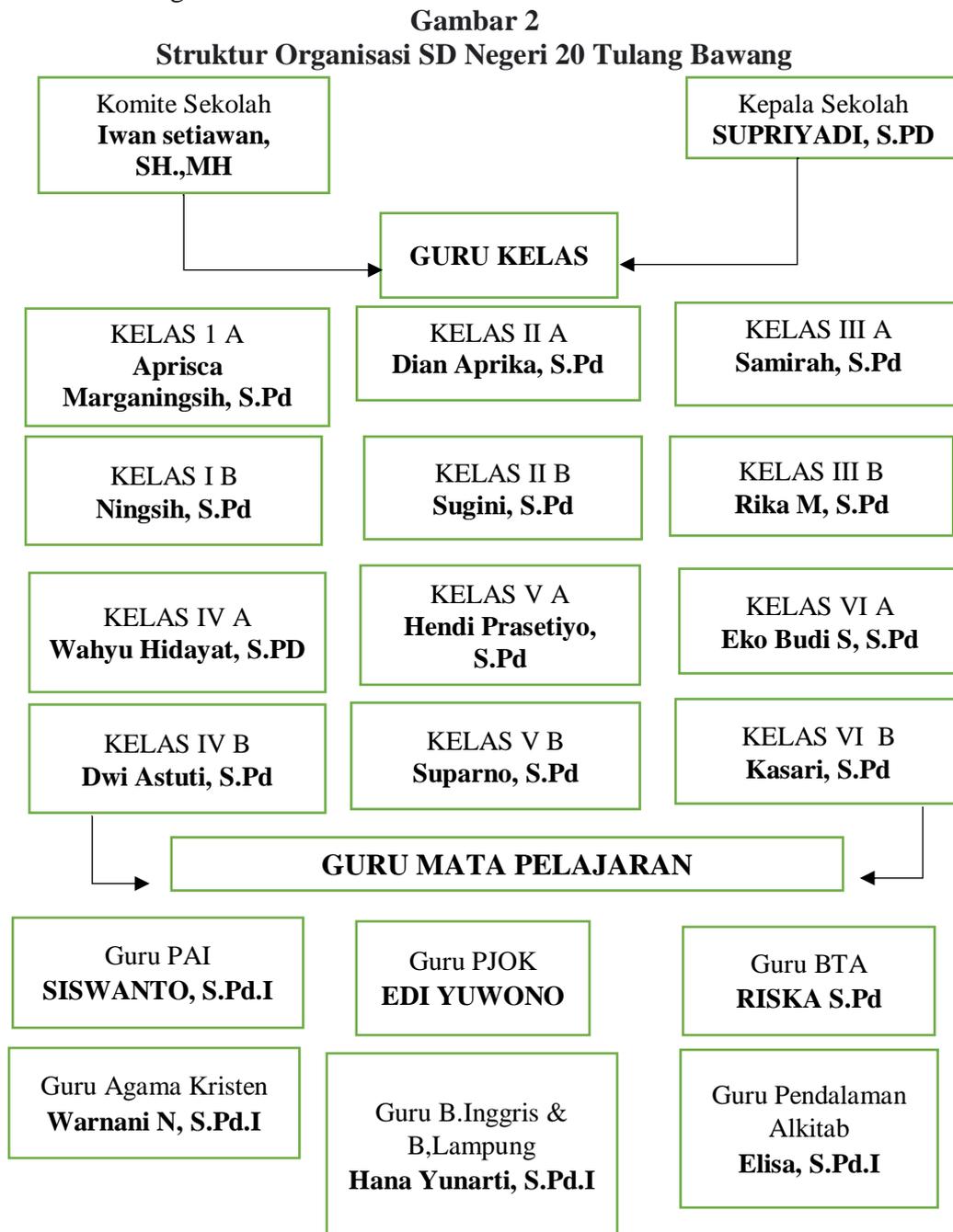


Sumber: Dokumentasi Denah lokasi SD Negeri 20 Tulang Bawang

Gambar diatas membuktikan bahwa keadaan sekolah secara keseluruhan yang ada di SD Negeri 20 Tulang Bawang Udik sangatlah strategis. Oleh karena itu, SD Negeri 20 Tulang Bawang Udik menjadi sekolah terfavorit sehingga memiliki jumlah peserta didik yang melebihi batas.

7. Data Struktur Organisasi SD Negeri 20 Tulang Bawang

Data struktur sekolah di SD Negeri 20 Tulang Bawang adalah sebagai berikut:



Sumber: Dokumentasi struktur organisasi SD Negeri 20 Tulang Bawang

B. Peran Guru dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang

Berikut ini hasil penelitian peran guru dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial pada peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang berdasarkan hasil observasi dan wawancara:

1. Peran Guru sebagai Pendidik dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang

Peran guru sebagai pendidik di SD Negeri 20 Tulang Bawang dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial sudah diterapkan. Cara guru dalam mengimplementasikan karakter peduli sosial yaitu dengan menggunakan metode teladan dan pembiasaan. Guru menjadikan dirinya sebagai teladan dengan memberikan contoh dalam berperilaku seperti mengajarkan kepada peserta didik agar membantu sesama teman yang sedang kesusahan.

Terkait dengan peran guru sebagai pendidik dalam mengimplementasikan nilai karakter peduli sosial peserta didik Bapak Supriyadi, S.Pd., beliau kepala sekolah SD Negeri 20 Tulang Bawang Udik menjelaskan sebagai berikut:

“Peran guru kelas, sebagai pendidik dan guru bidang studi yang berwenang menanamkan atau menanamkan karakter peduli sosial peserta didik di sekolah. Karakter peduli sosial yang diterapkan di SD Negeri 20 Tulang Bawang Udik sudah diterapkan seoptimal mungkin, tetapi masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dari hari kehari agar peserta didik mempunyai rasa sosial yang tinggi. Guru kelas mempunyai peran yang paling penting dalam pembentukan karakter peduli

sosial anak, baik pembelajarana didalam kelas maupun dari luar pembelajaran kelas”

(Sumber: Hasil wawancara kepala sekolah SD Negeri 20 Tulang Bawang tanggal 16 Maret 2023)

Menurut Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., selaku guru kelas IV SD

Negeri 20 Tulang Bawang Udik menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya peran guru kelas maupun guru bidang studi sepertinya sama saja, namun guru kelas yang paling berperan aktif dalam menanamkan karakter peduli sosial pada anak karena guru kelas yang setiap hari berinteraksi kepada peserta didik. Sebagai guru kelas selain mengajar saya juga selalu mengajarkan kepada peserta didik saya tentang sikap tolong menolong, sopan santun kepada guru, contohnya setiap pagi salim kepada bapak/ibu guru yang berada didepan gerbang sekolah untuk menyambut anak-anak, mengajarkan membuang sampah pada tempatnya, menghargai sesama teman dan masih banyak lagi”(W.GK.P.1/16.3.2023)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang bahwa di SD Negeri 20 Tulang Bawang peran guru sebagai pendidik sudah terlaksana. Bukan hanya guru saja namun kepala sekolah juga ikut andil dalam menyambut peserta didik di gerbang sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mempererat guru dengan peserta didik dengan guru sehingga terciptanya karakter peduli sosial.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, peran guru sebagai pendidik penting dalam menanamkan atau meningkatkan karakter peduli sosial peserta didik. Bukan hanya guru kelas namun kepala sekolah, guru bidang studi maupun pihak-pihak yang lain juga ikut membantu atau berpartisipasi menanamkan sikap karakter peduli

sosial anak agar anak mempunyai karakter sosial yang tinggi dan mampu beradaptasi di masyarakat.

Peran guru sebagai pendidik dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial pada peserta didik di SD Negeri 20 Tulang Bawang yaitu sebagai berikut:

a. Sopan santun

Sebagai seorang pendidik dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial di kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang yaitu mendidik sikap sopan santun. Cara guru dalam mengimplementasikan karakter peduli sosial dalam sikap sopan santun yaitu dengan memberikan contoh sikap sopan santun kepada sesama guru, seperti saling menghormati dan saling sapa antar guru. Hal tersebut akan membuat peserta didik mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya.

Guru kelas IV SD Negeri20 Tulang Bawang Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Sekolah mempunyai program literasi dimana sebelum memasuki kelas kita membaca surat-surat pendek dan asmaul husna dan dilanjutkan dengan ceramah yang disampaikan guru. Dalam ceramah tersebut yang disampaikan dari guru salah satunya adalah pentingnya sikap sopan dan santun kepada guru dan sesama teman, kegiatan itu kami lakukan setiap hari dengan tema yang berbeda disetiap ceramahnya. Bukan hanya literasi diluar kelas juga namun didalam kelas guru selalu memberikan nasihat tentang pentingnya bersikap sopan santun kepada guru dan sesama teman. Oleh karena itu, anak akan sedikit demi sedikit akan mengerti”.(W.GK.P.5/16.3.2023)

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dikelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang

“Bersikap sopan santun kepada guru itu pasti tapi kalau sesama teman kadang-kadang”.(W.PD.P.1/20.3.2023)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa peneliti menemukan bahwa program literasi didalam dan diluar kelas sudah dilaksanakan guru dengan selalu memberikan nasihat atau ajaran tentang sikap sopan santun disekolah. Namun ada beberapa masalah yang menghambat hal tersebut. Contohnya ada beberapa peserta didik yang tidak peduli bahkan acuh sehingga tidak mendengarkan guru. Oleh karena itu peserta didik akan kurang memahami bagaimana bersikap sopan santun kepada guru atau teman.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sekolah seperti kegiatan literasi untuk membangun karakter peduli sosial dalam sikap sopan santun sudah diterapkan, namun masih saja ada beberapa masalah seperti peserta didik yang tidak memperdulikan hal itu semua sehingga peserta didik kurang memiliki karakter peduli sosial dalam sikap sopan santun.

b. Toleransi terhadap perbedaan

Peran guru sebagai pendidik dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang sudah diterapkan. Cara guru dalam mengimplementasikan sikap toleransi terhadap perbedaan yaitu

menghargai sesama teman, menghargai perbedaan teman dan tidak sombong.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan di kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu bersikap toleransi sesama teman. Seperti mereka mengejek suku teman, ada beberapa teman yang mengganggu saat beribadah dan membeda-bedakan suku atau ras mereka.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial dalam sikap toleransi terhadap perbedaan di Sekolah Dasar sangat penting, karena peserta didik diajarkan untuk saling menghargai dalam perbedaan. Peran guru juga dibutuhkan untuk menuntun dan mencontohkan peserta didik dalam menghargai sesama dilingkungan sekolah.

c. Mampu bekerja sama / Membantu satu sama lain.

Peran guru sebagai pendidik dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang yaitu dengan cara mendidik peserta didik dalam membantu teman dikelas. Cara guru dalam mengimplementasikannya yaitu sudah diterapkan dengan menggunakan metode pembiasaan atau kegiatan seperti menjadwalkan piket kelas.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang yang menyatakan bahwa:

“Guru sudah menerapkan kegiatan rutin atau pembiasaan untuk peserta didik yaitu membuat jadwal piket agar mereka

mampu membantu teman satu sama lain dengan kegiatan piket tersebut, namun masih saja ada anak yang tidak ingin membantu dengan alasan malas atau bahkan terlambat masuk sekolah”.(W.GK.P.5/16.3.2023)

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dikelas IV di SD Negeri 20 Tulang Bawang.

“Kalau ada yang piket kadang bantuin kadang juga enggak, kalau mau bantuin ya aku bantu Cuma kalau lagi males ya males bantuin”.(W.PD.P.2/20.3.2023)

Dalam hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa peneliti menemukan jika melaksanakan piket kelas peserta didik yang melaksanakan piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan guru namun masih saja ada yang tidak melaksanakan piket dengan alasan malas bahkan mereka tidak memperdulikannya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial dalam sikap membantu teman satu sama lain dikelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang masih kurang. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa peserta didik yang tidak memperdulikan membantu teman satu sama lain.

d. Cinta damai

Peran guru sebagai pendidik dalam menerapkan peduli sosial di kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang melalui sikap cinta damai Cara guru mengimplementasikannya yaitu dengan menyayangi sesama teman dan guru. Sebagai panutan guru sudah memberikan contoh dengan saling menyayangi atau menghormati sesama guru.

Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang menyatakan bahwa:

“Mendidik anak untuk bisa selalu menghormati dan menyayangi sesama teman dan guru itu kadang susah. Susah kalau anak-anak untuk tidak berkelahi, karna mereka saling ejek didalam kelas bahkan diluar kelas.”.(W.GK.P.7/16.3.2023)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dikelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang

“Kalau diejek sama teman kita langsung bales ejek lagi bahkan sampai berkelahi”.(W.PD.P.1/20.3.2023)

Dalam hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa peran guru sebagai pendidik dalam mengimplementasikan sikap cinta damai sudah diterapkan namun ada beberapa masalah yang menghambat seperti peserta didik sering berkelahi karena saling ejek. Hal itu karena mereka tidak saling menghormati teman satu sama lain.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik di kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang sudah diterapkan dan guru sudah selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk selalu cinta damai dengan selalu menghormati teman dan guru satu sama lain namun masih saja ada peserta didik yang tidak menerapkan sikap cinta damai dilingkungan sekolah.

2. Peran guru sebagai Pembimbing dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang

Peran guru sebagai pembimbing dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang sudah diterapkan. Cara guru mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial yaitu dilakukan dengan memberikan motivasi dan bimbingan. Pemberian motivasi dan bimbingan dilakukan oleh guru dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya membantu sesama. Dengan diberikannya motivasi atau bimbingan dan pembinaan secara berkala maka sikap peduli sosial yang tertanam dalam diri peserta didik sehingga mampu menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang Udik menyatakan bahwa:

“Membimbing karakter anak itu dimulai dari keluarga, apalagi karakter sosial itu harus di didik sejak dini dikeluarga, maka dari itu hubungan guru dan orang tua sangatlah penting. Keluarga yang mendidik karakter sosial anak dirumah dan guru membimbing atau menanamkan kembali sikap karakter sosial anak disekolah”.(W.GK.P.2/17.3.2023)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu wali murid kelas IV yang menyatakan bahwa

“Sebagai orang tua tentunya kami membimbing anak agar mereka memiliki sikap peduli sosial atau peduli terhadap sesama, dilingkungan rumah mereka sopan santun, kurang tau

juga kalau mereka dilingkungan sekolah bagaimana”.(W.WM.P.1/21.3.2023)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa didalam lingkungan keluarga peserta didik mampu menerapkan peduli sosial dengan baik kepada orang tua dirumah seperti mendengarkan apa yang sudah diperintahkan oleh orang tua.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa membimbing karakter peserta didik harus dilakukan secara konsisten dan bertahap sehingga peserta didik akan sadar pentingnya saling membantu satu sama lain. Hubungan orang tua dan guru juga harus dijaga dengan baik agar guru dan orang tua bisa berkomunikasi tentang kemajuan peserta didik dalam memiliki sikap peduli sosial.

Peran guru sebagai pembimbing dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial pada peserta didik di SD Negeri 20 Tulang Bawang yaitu sebagai berikut:

a. Sopan santun

Peran guru sebagai pembimbing dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang sudah diterapkan. Cara guru dalam mengimplementasikannya yaitu memberikan motivasi serta bimbingan kepada peserta didik dalam memiliki akhlak, bertutur kata yang baik serta peduli terhadap sesama.

Guru kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Tugas kami tidak hanya sebagai pendidik saja disekolah namun sebagai pembimbing anak-anak, sebagai tenaga pendidik tentunya kami membimbing anak untuk memiliki karakter peduli sosial yang baik, seperti kita setiap jum’at mengadakan infaq tujuannya untuk memberi mereka bimbingan pentingnya memiliki Pendidikan karakter peduli sosial itu, bukan hanya itu saja tetapi kami membimbing mereka agar jika bertemu bapak/ibu guru selalu salim itu bentuk peduli kita terhadap sesama untuk saling menghormati satu sama lain”.(W.GK.P.6/17.3.2023)

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang

“Iya kalau diberi uang lebih kami infaq’ kalau enggak ya enggak, uangnya buat jajan karena tidak diberi uang infaq’ dari rumah”.(W.PD.P.3/20.3.2023)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa peserta didik memberikan uang infaq’ disetiap hari jumat yang bertujuan untuk membantu sesama. Namun ada beberapa peserta didik yang tidak melakukan itu dengan alasan tidak diberi uang lebih dari orang tua untuk infaq’ bahkan mereka memilih uang yang seharusnya dimasukan infaq digunakan untuk membeli makanan disekolah.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing harus memberikan motivasi serta membimbing secara bertahap tidak secara instan, karena peserta didik tidak semua akan paham pentingnya membantu antara sesama.

b. Toleransi terhadap perbedaan

Peran guru sebagai pembimbing dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang sudah diterapkan. Cara guru

membimbing dan memotivasi peserta didik dalam sikap toleransi disekolah yaitu menghindari perundungan ataupun *bullying* dan menghargai pendapat teman jika sedang belajar dikelas.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., selaku guru kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang yang menyatakan bahwa:

“Toleransi yang kami ajarkan yaitu dengan menghargai ras, suku, budaya dan agama disetiap perbedaan Contohnya saja Saat pembelajaran dikelas saya kadang menerapkan diskusi kelas seperti membuat kelompok dalam pembelajaran tentunya disitu banyak pendapat dari setiap orang, dari situlah saya memberi bimbingan kepada mereka untuk saling menghargai pendapat teman”.(W.GK.P.7/17.3.2023)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang

“Jika ada teman yang berpendapat tentang jawaban kami selalu diskusikan Bersama untuk mengambil keputusan Bersama jawaban itu, kadang juga enggak kami ngeyel satu sama lain” ”.(W.PD.P.1/20.3.2023)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa guru sudah menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran dikelas yang bertujuan peserta didik dapat menerapkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat teman. Namun hal tersebut tidak mudah untuk peserta didik mereka saling mempertahankan jawaban masing-masing dan tidak mau mendengarkan pendapat teman.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam sikap toleransi ini tidak mudah untuk membimbing peserta didik menumbuhkan toleransi

menghargai perbedaan pendapat, namun hal itu semua merupakan tugas guru sebagai pembimbing untuk selalu memberikan bimbingan kepada mereka.

c. Mampu bekerja sama / Membantu satu sama lain.

Peran guru sebagai pembimbing dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang dalam sikap membantu satu sama lain/mampu bekerja sama dikelas sudah diterapkan. Cara guru dalam mengimplementasikan sikap membantu satu sama lain dikelas yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk saling meminjamkan barang secara bergantian jika ada teman yang membutuhkan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., selaku guru kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang menyatakan bahwa:

“Didalam kelas memberikan bimbingan mereka untuk saling membantu teman satu sama lain itu tidak mudah, seperti saya memberikan bimbingan agar mereka mau meminjamkan pensil atau pen ajika teman membutuhkan, tetapi tidak semua peserta didik mau meminjamkan begitu saja, beberapa saja yang langsung memberikan pinjaman”.(W.GK.P.2/17.3.2023)

Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara peserta didik kelas IV di SD Negeri 20 Tulang Bawang bahwa

“Kadang aku pinjamkan kalau ada yang meminjam, kadang juga enggak liat-liat anaknya juga”.(W.PD.P.2/20.3.2023)

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi bahwa didalam kelas peserta didik masih memilih-milih teman jika ada yang meminjam barang, contoh kecil seperti penghapus, pensil, penggaris dll.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing di SD Negeri 20 Tulang Bawang sudah diterapkan namun masih saja ada peserta didik yang belum paham akan kepedulian sosial untuk membantu teman satu sama lain dan masih membeda-bedakan teman satu sama lain.

d. Cinta damai

Sebagai peran guru dalam membimbing peserta didik dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang sudah menerapkan sikap cinta damai. Cara guru dalam mengimplementasikannya yaitu membimbing peserta didik untuk menyelesaikan perkelahian secara damai. Dalam hal ini guru mengajarkan peserta didik untuk mencari solusi secara kompromi dan mengontrol emosi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi kelas IV Peneliti menemukan ada beberapa peserta didik yang gampang berkelahi karena hal sepele dengan sesama teman mereka. Penerapan cinta damai yang sudah dibimbing oleh guru seolah hanya masuk telinga kanan keluar telinga kiri, mereka masih tidak memperdulikan sikap cinta damai dilingkungan sekolah.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mengajarkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau konflik disekolahan dengan damai merupakan hal penting, karena peserta didik di ajarkan atau dibimbing untuk menahan emosi dan menyelesaikan segala sesuatu dengan damai.

3. Peran guru sebagai pengajar dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang

Peran guru sebagai pengajar diartikan sebagai menyampaikan materi pelajaran tentang peduli sosial kepada peserta didik. an guru sebagai pengajar dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang sudah diterapkan. Dalam hal ini guru harus aktif menempatkan dirinya sebagai sebagai pelaku imposisi yaitu menuangkan materi ajar kepada peserta didik. Oleh karena itu hubungan peserta didik dengan guru harus berkesinambungan atau baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

a. Merespon

Dikelas IV peneliti mengamati sikap guru didalam kelas terhadap peserta didik selalu menanggapi keluhan peserta didik Ketika mereka sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga antara guru dan peserta didik mengerjakan Bersama-sama.

b. Mendengarkan

Guru dikelas IV selalu mendengarkan Ketika peserta didiknya bercerita atau memanggilnya walaupun responnya hanya senyum tetapi hubungan peserta didik dengan guru cukup dekat di SD Negeri 20 Tulang Bawang.

c. Menyediakan media dan metode pembelajaran yang menarik

Di kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang sudah menerapkan media atau metode yang menarik. Sesekali guru juga menggunakan metode diskusi agar mereka saling membantu satu sama lain secara berkelompok.

Guru sebagai pengajar memiliki rasa tanggungjawab dalam mengajarkan nilai Pendidikan karakter peduli sosial disekolah. Dalam hal ini guru sebagai pengganti orang tua dalam mengajarkan nilai Pendidikan karakter disekolah.

Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., selaku guru kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Kami para guru disekolah memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dalam mengajarkan peserta didik tentang nilai Pendidikan karakter peduli sosial disekolah. Orang tua yang mengajarkan dirumah sedangkan kami para pendidik mengajarkan dan menguatkan kembali disekolah.”(W.GK.P.3/17.3.2023)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa peran guru dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang sebagai pengajar sudah menjalankan tugasnya sebagai pendidik untuk memberikan

ajaran/materi tentang karakter peduli sosial seperti sikap sopan santun disekolah.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dan orang tua sama sama mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki karakter peduli sosial yang baik. Orang tua maupun guru sudah memiliki tanggungjawab masing-masing dalam mengajarkan sikap karakter peduli sosial pada peserta didik.

Peran guru sebagai pengajar dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial pada peserta didik di SD Negeri 20 Tulang Bawang yaitu sebagai berikut:

a. Sopan santun

Sebagai pengajar tentunya bukan hanya guru kelas saja yang memberikan materi dan contoh tentang sopan santun, namun guru bidang studi seperti guru PAI juga mengambil peranan sebagai pengajar untuk memberikan materi atau pembelajaran tentang sikap sopan santun.

Cara guru dalam mengimplementasikannya yaitu mengajarkan dan mencontohkan mereka tentang sikap sopan santun terhadap guru, berbicara lembut dan tidak berbicara dengan kasar. Hal tersebut selalu diajarkan guru agar mereka selalu berikap sopan santun dan diterapkan dilingkungan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV bapak Wahyu Hidayat, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Dilingkungan sekolah tentunya guru memberikan ajaran dengan memberikan contoh bersikap sopan santun dan jika dalam pembelajaran dikelas peserta didik yang melakukan kesalahan guru tidak menegur dengan kasar, namun guru memberikan pengertian secara halus agar peserta didik terbiasa untuk mendengarkan nasihat dari guru, hal itu bertujuan agar peserta didik terbiasa dengan sikap sopan santun mendengarkan nasihat guru”.(W.GK.P.6/17.3.2023)

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan di SD Negeri 20 Tulang Bawang bahwa hasil observasi guru bidang studi sudah memberikan materi tentang sikap sopan santun. Namun saat pemberian materi pembelajaran tentang sikap sopan santun ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi, sehingga hal itu akan menghambat guru dalam pemberian materi untuk memberikan pendalaman terhadap mereka dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial.

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa Peran guru sebagai pengajar sudah melaksanakan peran/tugasnya dalam memberikan materi tentang implementasi karakter peduli sosial dalam sikap sopan santun. Namun ada beberapa hambatan seperti peserta didik tidak mendengarkan guru saat pemberian materi atau pembelajaran tentang sikap sopan santun, sehingga peserta didik kurang menguasai materi yang disampaikan oleh guru tentang karakter peduli sosial dalam sikap sopan santun.

- b. Toleransi terhadap perbedaan

Guru kelas atau guru bidang studi kelas IV dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang sudah diterapkan dalam mengajarkan peserta didik dalam sikap toleransi terhadap perbedaan dimateri pembelajaran dikelas. Cara guru mengajarkan imlementasi karakter peduli sosial dalam sikap toleransi terhadap perbedaan seperti menggunakan materi pembelajaran yang membahas tentang nilai-nilai toleransi, keragaman budaya dan hak asasi manusia dengan menggunakan media seperti buku cerita yang menggambarkan cerita tentang persahabatan yang memiliki perbedaan budaya dan cara mengatasi konflik dengan secara damai.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., selaku guru kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang yang menyatakan bahwa:

“Didalam pembelajaran dikelas guru memberikan materi toleransi dengan menggunakan materi seperti keragaman budaya, yang mana hal di SD Negeri 20 Tulang Bawang terdapat banyak suku dan budaya. Oleh karena itu peserta didik bersemangat belajar karena belajar mengenal budaya atau suku baru sesama teman”.(W.GK.P.7/17.3.2023)

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 20 Tulang Bawang guru sebagai pengajar dalam peduli sosial terhadap toleransi perbedaa sudah diterapkan dalam pembelajaran atau diluar pembelajaran, namun tidak sedikit ada beberapa masalah yang menghambat guru dalam mengajar toleransi terhadap sesama kepada peserta didik. Seperti peserta didik tidak memperhatikan

guru atau kadang mereka acuh sehingga belum maksimal dalam melakukan di lingkungan sekolah dan mereka saling ejek bahkan berkelahi karena tidak paham tentang toleransi terhadap sesama.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian materi tentang karakter peduli sosial sangat penting guna mendalami pengetahuan peserta didik dalam karakter peduli sosial dalam sikap toleransi terhadap perbedaan.

c. Mampu bekerja sama / Membantu satu sama lain.

Sebagai pengajar, guru tentunya mempunyai tanggungjawab untuk mengajarkan peserta didik agar memiliki karakter peduli sosial yang baik. Tidak sedikit juga guru kelas atau guru bidang studi menyelipkan pembelajaran untuk saling membantu satu sama lain. Cara guru mengajarkan dalam sikap membantu satu sama lain yaitu Ketika ada teman yang sakit agar dibantu ke UKS atau diberikan obat.

Berdasarkan hasil observasi bahwa Peneliti menemukan di SD Negeri 20 Tulang Bawang bahwa jika ada teman yang sakit ada beberapa yang mengejeknya karena mereka berasalan hanya berpura-pura. Sikap empati atau peduli untuk membantu sesama teman dikelas masih cukup kurang.

Dari pernyataan dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial dalam sikap membantu satu sama lain dapat diimplementasikan kembali disekolah, hal tersebut bertujuan agar

peserta didik dapat mengimplementasikan kembali di kehidupan sehari-hari.

d. Cinta damai

Guru sebagai pengajar memberikan pembelajaran dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang sudah diterapkan. Cara guru dalam mengajarkan karakter peduli sosial dalam sikap cinta damai yaitu menjejarkan peserta didik untuk mendengarkan pendapat teman, mengajarkan cara memecahkan permasalahan yang mengakibatkan peserta didik sampai berkelahi dengan damai dan membantu memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi bahwa di SD Negeri 20 Tulang Bawang ada beberapa peserta didik yang belum menerapkan peduli sosial terhadap cinta damai kepada sesama teman, contohnya seperti jika ada teman yang mengejek dan yang diejek tidak terima sehingga terjadi perkelahian.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam megajarkan cinta damai dilingkungan sekolah merupakan hal sangat diperlukan, seperti mengajarkan mengontrol emosi, menghargai perbedaan pendapat teman dan mengajarkan peserta didik dalam memecahkan segala sesuatu secara damai. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik terbiasa dan dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 20 Tulang Bawang yaitu faktor sekolah seperti kompetensi guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang yaitu

“faktor pendukungnya adalah dari guru, karena peserta didik akan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya”.(W.GK.P.8/17.3.2023)

Berdasarkan hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa kompetensi guru merupakan faktor pendukung peran guru dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang. Kompetensi guru yang ada di SD Negeri 20 Tulang Bawang sudah mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan akademik, keterampilan mengajar, pemahaman tentang perkembangan karakteristik peserta didik dan kemampuan berkomunikasi dengan efektif. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor pendukung dalam peran guru mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang.

Faktor Penghambat peran guru dalam mengimplementasikan nilai karakter peduli sosial peserta didik kelas IV di SD Negeri 20 Tulang Bawang adalah faktor yang berasal dari diri anak tersebut. Peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang tidak memiliki minat, motivasi,

semangat dan keinginan untuk berubah menjadi mandiri dan memiliki rasa kepedulian sosial maka menjadi penyebab hambatan.

Faktor keluarga juga termasuk faktor penghambat, karena orangtua sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga kurang memperhatikan kehidupan dan perilaku mereka sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang menyatakan bahwa

“Faktor penghambat itu dari orang tua yang tidak peduli. Apabila diadakan pertemuan dengan orang tua, tetapi orang tua peserta didik itu tidak hadir maka akan menghambat. Apalagi di jaman sekarang, banyak wali murid peserta didik yang menanyakan bagaimana karakter peduli sosial anak pada guru padahal seharusnya orang tua itu mengetahui perkembangan anaknya sendiri”.(W.GK.P.8/17.3.2023)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat nilai karakter peduli sosial pada peserta didik juga termasuk orang tua. Bukan hanya media sosial namun orang tua juga dapat memicu faktor penghambat bagi perkembangan nilai karakter peduli sosial peserta didik. Ada beberapa orang tua yang acuh bahkan tidak memperdulikan bagaimana perkembangan nilai Pendidikan karakter peduli sosial anaknya sendiri, bahkan mereka malah sebaliknya menanyakan kepada guru tentang perkembangan karakter peduli sosial anaknya.

D. Pembahasan

Sikap Karakter peduli sosial merupakan sikap yang harus dimiliki semua orang baik anak-anak sampai orang dewasa. Anak-anak sudah mengimplementasikan mengenai pentingnya dan cara bersikap dengan mencerminkan sikap peduli sosial baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Peduli sosial tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Setiap orang pasti menjumpai orang lain didalam lingkungannya. Sehingga dengan adanya sikap peduli sosial yang tertanam dengan baik di jiwa seseorang, akan menciptakan sikap tolong menolong, serta memiliki rasa peduli terhadap sesama.

Lingkungan sekolah sebagai tempat untuk membentuk sikap peduli sosial peserta didik setelah lingkungan keluarga. Jika di lingkungan keluarga, orang tua yang memiliki tugas dalam mendidik dalam memberikan sikap pada anak. Tetapi disekolah guru memiliki tanggungjawab dan memberikan Pendidikan serta mengimplementasikan kembali dalam membentuk sikap peduli sosial yang baik pada peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja didalam kelas tetapi juga berkewajiban sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing dalam membentuk sikap dan nilai kepedulian sosial peserta didik.

Sebagai seorang pendidik dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial yaitu mendidik sikap sopan santun. Cara guru dalam mengimplementasikan karakter peduli sosial dalam sikap sopan

santun yaitu dengan memberikan contoh sikap sopan santun kepada sesama guru, seperti saling menghormati dan saling sapa antar guru. Hal tersebut akan membuat peserta didik mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya. Guru sebagai pendidik sangat berpengaruh kepada sikap peduli sosial peserta didik karena sebagai seorang pendidik guru berkaitan dengan tanggung jawabnya dalam memahami nilai, norma, moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Irhamna dan Purnama yang menyebutkan guru Pendidikan mempunyai tanggungjawab sangat besar dalam mendidik anak didiknya, karena anak akan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan akan berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya khususnya dalam mengimplementasikan sikap peduli sosial.⁵

Pendidikan karakter peduli sosial dilingkup sekolah merupakan tanggungjawab seorang guru sebagai pendidik disekolah agar peserta didik memiliki sikap peduli sosial yang baik dan akan diterapkan mereka saat dilingkungan masyarakat.

Dari hasil penelitian di SD Negeri 20 Tulang Bawang dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik disekolah menjadi tanggungjawab Bersama sebagai seorang pendidik disekolah untuk menciptakan Pendidikan karakter peduli sosial yang baik serta sebagai guru akan menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik disekolah.

⁵ Aulila Laily Rizqina, B.S, *Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, Jurnal Kependidikan: Didaktika, Vol. 18, No. 1 2020: 18-29. <https://doi.org/10.30836/didaktika.v141.760>

Peran guru sebagai pembimbing dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial yaitu dilakukan dengan memberikan motivasi dan bimbingan. Pemberian motivasi dan bimbingan dilakukan oleh guru dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya membantu sesama. Dengan diberikannya motivasi atau bimbingan dan pembinaan secara berkala maka sikap peduli sosial yang tertanam dalam diri peserta didik sehingga peserta didik mampu menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman mengemukakan bahwa membimbing adalah sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan.⁶

Pemberian motivasi serta bimbingan kepada peserta didik dalam mengimplementasikan karakter peduli sosial dilingkungan sekolah dapat memberikan semangat serta dorongan kepada peserta didik agar dapat menerapkan karakter peduli sosial disekolah.

Peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing peserta didik agar memiliki karakter peduli sosial yang baik, didalam lingkungan sekolah guru sebagai pembimbing dan dilingkungan keluarga, keluargalah yang menjadi pendorong peserta didik dirumah.

Dari hasil penelitian di SD Negeri 20 Tulang Bawang diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam lingkungan

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 140

sekolah sangat dibutuhkan untuk membimbing peserta didik. Hubungan guru dan orang tua juga menjadi acuan untuk keberhasilan membimbing peserta didik dalam peduli sosial.

Peran guru sebagai pengajar diartikan sebagai menyampaikan materi pelajaran tentang peduli sosial kepada peserta didik. an guru sebagai pengajar dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial kelas ini guru harus aktif menempatkan dirinya sebagai sebagai pelaku imposisi yaitu menuangkan materi ajar kepada peserta didik. Oleh karena itu hubungan peserta didik dengan guru harus berkesinambungan atau baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Hubungan sosial yang erat antara peserta didik dan guru akan memberikan efek yang positif. Peserta didik akan nyaman dengan guru dan membuat suasana tidak kaku. Hal itu akan dilakukan peserta didik dengan pesreta didik lainnya. Jika hal itu selalu dilakukan maka tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti peserta didik saling berkelahi sehingga membuat kegaduhan. Peserta didik akan saling bekerja sama didalam kelas jika saling bertanya dan merespon. Guru juga bisa memberikan metode pembelajaran yang menarik didalam kelas seperti diskusi agar kerja sama peserta didik bisa lebih diterapkan walaupun metode ceramah masih dominan dilakukan di SD Negeri 20 Tulang Bawang. Kekompakan kerka sama kelompok dalam diskusi akan mampu meningkatkan hubungan antar peserta didik dan keakraban sesama peserta didik.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa peran guru yang pertama sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelajaran kepada peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu.⁷

Dalam konteks guru sebagai pengajar dalam peduli sosial peserta didik tentunya guru memberikan menyelipkan materi atau pembelajaran tentang peduli sosial di sela pembelajaran tersebut. Tujuan hal tersebut agar peserta didik lebih paham tentang karakter peduli sosial

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa peran guru sebagai pengajar di SD Negeri 20 Tulang Bawang sudah menjalankan perannya untuk memberikan pengajaran disela pembelajaran dikelas dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial.

Faktor Pendukung Guru dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri 20 Tulang Bawang adalah sebagai berikut:

a. Keluarga

Orang tua merupakan faktor pendukung. Jika orang tua paham dan perhatian terhadap anaknya, maka orang tua akan ikut andil dalam mendidik anak menjadi lebih baik.

b. Sekolah

⁷ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, 33

Sekolah juga menjadi faktor pendukung karena karakter yang dibentuk bisa melalui guru, karena guru itu sebagai model. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jumini yang menyebutkan bahwa proses pembentukan sikap peduli sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama faktor internal. Kedua faktor eksternal yang terdiri dari kondisi keluarga dan lingkungan sekolah.⁸

c. Masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Jika anak berada dilingkungan masyarakat yang baik, maka kepribadian anak juga akan baik. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap karakter anak. Bila anak berada dilingkungan yang baik maka karakternya juga akan baik.

Sedangkan Faktor Penghambat Guru dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri 20 Tulang Bawang berdasarkan teori yaitu keluarga, masyarakat dan kemajuan teknologi. Namun berdasarkan hasil wawancara menyebutkan faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan nilai karakter peduli sosial peserta didik adalah orang tua.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Obaki yang menyebutkan bahwa sikap peduli sosial anak menjadi tidak berkembang dikarenakan faktor orang tua kurang memberikan perhatian secara khusus dan

⁸ Jumini, Ali, dan Miranda, *Peningkatan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol.4, No.4 2015, <https://doi.org/10.3390/ijerph19105967>

mengingat bahwa sekolah sebagai lingkungan belajar kedua bagi anak, memiliki beban yang lebih kompleks dalam menstimulus perkembangan sikap peduli sosial secara maksimal.⁹

keluarga menjadi tolak ukur keberhasilan anak dalam sikap peduli sosial dilingkungan rumah, jika dirumah sikap peduli sosial anak memiliki jiwa peduli sosial yang tinggi maka dilingkungan sekolah mereka akan menyesuaikan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang memiliki jumlah 391 peserta didik 12 laki-laki dan 19 perempuan. Dalam jumlah tersebut terdapat 8 peserta didik yang menjadi hambatan atau permasalahan dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial di kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang menanamkan sikap sopan santun, cinta damai, toleransi terhadap perbedaan serta membantu antara sesama. Faktor yang paling berpengaruh dalam menghambat peserta didik mengimplementasikan sikap tersebut yaitu tidak adanya motivasi atau keinginan untuk memiliki sikap peduli sosial, Bukan hanya itu namun faktor keluarga menjadi yang utama. Keluarga yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga kurang memperhatikan perkembangan sikap peduli sosial pada 11 peserta didik tersebut.

⁹ Obaki, S.O, Impact of Classroom Environment on Childrens Social Behavior. *Internasional Journal of Education and Practice*, Vol. 5, No. 1 2017: 1-7 <https://doi.org/10.18488/journal.61/2017.5.1/61.1.1.7>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Peran guru mengimplementasikan karakter peduli sosial peserta didik melalui perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar. Sebagai pendidik guru menjadi contoh dan panutan untuk peserta didik sehingga segala sesuatu yang guru lakukan akan dicontoh peserta didik di lingkungan sekolah dalam sikap sopan santun, toleransi terhadap perbedaan, cinta damai dan membantu teman satu sama lain. Perannya sebagai pembimbing guru memberikan motivasi serta bimbingan kepada peserta didik tentang pentingnya membantu sesama. Dengan memberikan motivasi dan bimbingan secara berkala maka sikap peduli sosial yang tertanam dalam diri peserta didik sehingga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam sikap sopan santun, toleransi terhadap perbedaan, cinta damai dan membantu teman satu sama lain. Dan sebagai pengajar guru harus aktif menempatkan dirinya sebagai pengajar yaitu menuangkan materi ajar kepada peserta didik dan bisa merespon peserta didik dengan baik sehingga peserta didik bisa melakukan hal yang sama dengan peserta didik lainnya dalam sikap sopan santun, toleransi terhadap perbedaan, cinta damai dan membantu teman satu sama lain .

Faktor penghambat dan pendukung saat peran guru dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter yaitu keluarga dan sekolah. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dari guru, karena peserta didik akan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya. Faktor penghambat guru yaitu keluarga. Keluarga menjadi faktor penghambat karena ada beberapa orang tua yang acuh akan karakter peduli sosial anak, mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing sampai tidak melihat perkembangan karakter peduli sosial anak mereka sendiri

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Disarankan untuk peserta didik agar selalu peduli terhadap sesama tanpa membeda-bedakan dan selalu berperilaku baik dengan mencerminkan sikap peduli sosial di lingkungannya.
2. Guru harus selalu mengimplementasikan karakter peduli sosial didalam kelas maupun diluar kelas seperti kegiatan atau pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik.
3. Sekolah perlu meningkatkan program-program yang berkaitan dengan sikap peduli sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Chairil Faif dan Lestari, “Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 5 No 2. Oktober 2017: 137.
- Elmina, Admizal dan Fitri, “Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol 3 No 1 . 2018: 163
- Nurla Isna Aunillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Laksana, 2011.
- Faizal Chan, dkk. Penerapan Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas II di Sekolah Dasar. *Jurnal, Efektor*, Vol. 6/No. 2, 2019.
- Hasanah Uswatun. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Studi di SMP Negeri 7 Metro*, IAIN Metro Lampung Tahun 2016.
- Bahri Amelia. *Peran Guru Pembimbing Dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno*”, IAIN Metro Lampung Tahun 2021.
- Listiana Dwi. *Peran Guru Kelas Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SDN 02 Trimulyo Mataram Lampung Tengah*, IAIN Metro Lampung Tahun 2021.
- Duryat Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Husien Latifah. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2017.
- Idris Ahmad Barizi dan Muhammad. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Soekamto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Gramedia, 2008.

- Novauli, Feraly. M. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP NEGERI DALAM KOTA BANDA ACEH*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3/Februari 2015. h 49
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hariyanto, Muchlas dan Samani. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arifin dan Barnawi. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2 2013.
- Maryanti, Nur'asiah, Slamet Sholeh dan Mimin. Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, No. 2/Juli 2022: 213
- Tumanggong Rusmin. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Amin Maswardi dan Muhamad. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2011.
- Kesuma Dharma kesuma. *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- M. Mahbubi. *Pendidikan Karakter (Implementasi PAI sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu , 2012.
- Euis Puspitasari, Pendekatan Pendidikan Karakter, *Jurnal Edueksos*, No. 2 / Juli-Desember 2014: 47
- Alkrienchie Anas Salahudin dan Irwanto. *Pendidikan karakter (Pendidikan Berbasis Agama, dan Budaya Bangsa)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Listyarti Retno. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Esensi, 2012.
- Nasith, Isma Fitriyatul Amaniyah dan Ali. Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1/No. 2 2022:82
- Mulianingsih, Faiqotul Himmah, Tukidi dan Ferani. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak, *Jurnal Sosiulum*, Vol.1/No.2 2019:159
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, 2011.

- Wibowo Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Fitriyatul, Isma dan Ali Nasith, "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.1, No.2 2022: 85
- Kusnaed, *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga, 2013
- Yusuf, Syamsu dan Nani Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Syaikh Mahfudz M. Jamaludin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Autsar, 2005.
- Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali, 2005
- Arifin Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tanzeh Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Giyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pusta Setia, 2012.
- Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Kusnadi Edi. *Metode Penelitian*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2002.
- Bachri, Bachtiar S. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, No. 1/ April 2010: 56-57.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Aulila Laily Rizqina, B.S, *Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, *Jurnal Kependidikan: Didaktika*, Vol. 18, No. 1 2020: 18-29. <https://doi.org/10.30836/didaktika.v14i1.760>

Jumini, Ali, dan Miranda, *Peningkatan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol.4, No.4 2015, <https://doi.org/10.3390/ijerph19105967>

Obaki, S.O, Impact of Classroom Environment on Childrens Social Behavior. Internasional Journal of Education and Practice, Vol. 5, No. 1 2017: 1-7 <https://doi.org/10.18488/journal.61/2017.5.1/61.1.1.7>

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

IAIN METRO Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1060/In.28.1/J/TL.00/03/2023
 Lampiran :-
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Khodijah (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LINDA SULISTIANI**
 NPM : 1901032023
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI
 PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IV
 SD NEGERI 20 TULANG BAWANG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Maret 2023
 Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1147/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 20 TULANG
BAWANG UDIK
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1148/In.28/D.1/TL.01/03/2023,
tanggal 13 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **LINDA SULISTIANI**
NPM : 1901032023
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 20 TULANG BAWANG UDIK, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 20 TULANG BAWANG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1148/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **LINDA SULISTIANI**
NPM : 1901032023
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 20 TULANG BAWANG UDIK, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 20 TULANG BAWANG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 Maret 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





Kartaraharja, 23 Maret 2023

Nomor : 420/145/III.1.4/SDN.09.02/TBB/2023
 Lampiran : -
 Prihal : Surat Telah Melaksanakan Research

Kepada Yth.
 Ketua INSTIUTI AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 di -
 Tempat

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : B-1148/In.28/D.1/TL.01/03/2023 Tanggal 16 Maret 2023 Perihal surat pengantar research/survey di SDN 20 TULANG BAWANG UDIK, INSTIUTI AGAMA ISLAM NEGERI METRO, Mahasiswi atas nama:

Nama : LINDA SULISTIANI
 NPM : 1901032023
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada dasarnya kami dari Pihak Sekolah SDN 20 Tulang Bawang Udik menyatakan bahwa kepada Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan kegiatan research/survey di SDN 20 TULANG BAWANG UDIK Kependidikan mulai bulan 16-23 Maret 2023 s.d Selesai.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kartaraharja, 23 Maret 2023

Kepala SDN 20 Tulang Bawang Udik



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIT PELAKSANA TEKNIS SDN 20 TULANG BAWANG UDIK
 KEC. TULANG BAWANG UDIK KAB. TULANG BAWANG BARAT
 NSS : 10.1.1812.03.019 NIS : 100190 NPSN : 10909653



Alamat : Jl. Ratu Pengadilan No. 01 Kartaraharja Kec. Tulang Bawang Udik Kode Pos 34671

Kartaraharja, 15 Maret 2023

Nomor : 420/145/III.1.4/SDN 09.02/TBB/2023
 Lampiran : -
 Prihal : Balasan Surat Pengantar research/survey Kependidikan

Kepada Yth.

Ketua INSTIUTI AGAMA ISLAM NEGERI METRO

di -

Tempat

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : B-1148/In.28/D.1/TL.01/03/2023 Tanggal 16 Maret 2023 Perihal surat pengantar research/survey di SDN 20 TULANG BAWANG UDIK, INSTIUTI AGAMA ISLAM NEGERI METRO, Mahasiswi atas nama:

Nama : LINDA SULISTIANI
 NPM : 1901032023
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

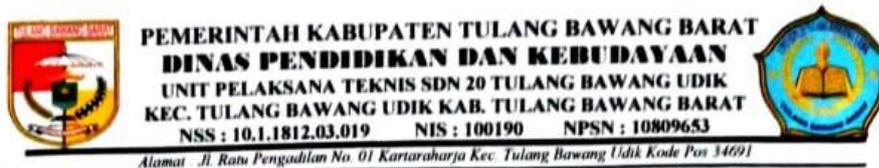
Pada dasarnya kami dari Pihak Sekolah SDN 20 Tulang Bawang Udik menyatakan bahwa kepada Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan kegiatan research/survey di SDN 20 TULANG BAWANG UDIK Kependidikan mulai bulan Maret 2023 s.d Selesai.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kartaraharja, 15 Maret 2023

Kepala SDN 20 Tulang Bawang Udik





SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/092/III.1.4/SDN.09.02/TBB/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SDN 20 Tulang Bawang Udik dengan ini menerangkan

Bahwa :

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : SUPRIYADI, S.Pd
 Nip : 196309121991121001
 Pangkat/Gol : Pembina TK.1 / IV b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Kartaraharja, Kec. Tulang Bawang Udik
 Kab. Tulang Bawang Barat

Menerangkan bahwa :

Nama : LINDA SULISTIANI
 NPM : 1901032023
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester : 6 (Enam)
 Total SKS Sementara : 114 SKS
 IPK Sementara : 3,58 (Tiga Koma Lima Delapan)
 Alamat : KARTA RAHARJA

Dengan ini Kepala SDN 20 TULANG BAWANG UDIK Memberi Izin Prasurvey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat prasurvey sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IV DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SD NEGERI 20 TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Tempat Prasurvey : SDN 20 TULANG BAWANG UDIK, KAB. TULANG BAWANG BARAT

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Kartaraharja, 03 Agustus 2022

Kepala SDN 20 Tulang Bawang Udik





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Linda Sulistiani
NPM : 1901032023

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	16/2023 Mei Selasa.	-	<ul style="list-style-type: none"> - Segani penuh & pedoman IAIN Metro - Urut: penjelem ag lebih tafokus sel & peneliti. / dat hasil - Tip sub batur & temua umum ag & awas: prosy/pag & siak hesimp - tamb's dat yg kuat. - Baca skripsi ag l- ag puy referensi penuh / pengay dat yg ilmiah. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2003

Dosen Pembimbing

Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Linda Sulistiani
NPM : 1901032023

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	25/2023 /Mei Kamis.	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian data harus lebih peneliti agar dipertegas agar mudah dipahami orang yg membaca. - lebih teliti dan penulisan kalimat / penyajian data! - Teknik pengumpulan data selalu memperhatikan penyajian data / page. 	
4	Selasa, 6/2023 /Juni	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung & penghambat & keterkaitan dari hasil pemberian peran guru dalam masyarakat & disiplin & team. - Kesimpulan manjaul pertama, peneliti perbaikan seen Mestru 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2003

Dosen Pembimbing

Khodijah, M.Pd.
NIP. 19861217 201503 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Linda Sulistiani
NPM : 1901032023

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	Rabu, 7/ Jan	✓	Acu Bab Keseluruhan, Sisya dimuncyubgsh	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2/003

Dosen Pembimbing

Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : LINDA SULISTIANI
NPM : 1901032023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 20 TULANG BAWANG

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka prodi pada Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 Mei 2023
Ketua Prodi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-390/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LINDA SULISTIANI
NPM : 1901032023
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901032023

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Mei 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.f.
NIP.19750505 200112 1 002

OUTLINE
PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 20 TULANG BAWANG

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
ABSTRAK
HALAMAN ORINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru
 - 1. Pengertian Peran Guru
 - 2. Macam-Macam Peran Guru
 - 3. Kompetensi Guru
- B. Nilai Pendidikan Karakter
 - 1. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter
 - 2. Tujuan Pendidikan Karakter
 - 3. Fungsi Pendidikan Karakter
 - 4. Jenis Nilai Pendidikan Karakter
 - 5. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial
 - 6. Indikator Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial
 - 7. Langkah-Langkah Menerapkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial
 - 8. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial
- C. Peran Guru dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Profil SD Negeri 20 Tulang Bawang
 2. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 20 Tulang Bawang
 3. Visi, Misi SD Negeri 20 Tulang Bawang
 4. Data guru, Data siswa, Data struktur sekolah dan Denah lokasi SD Negeri 20 Tulang Bawang
 5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 20 Tulang Bawang
- B. Peran Guru dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam ngimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang
- D. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Khodijah, M.Pd.I
NIP: 19861217 201503 2 006

Metro, 26 Desember 2022
Mahasiswa



Linda Sulistiani
NPM. 1901032023

**PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS
IV SD NEGERI 20 TULANG BAWANG**

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

A. Indikator Peran Guru

Indikator Peran Guru¹		
No.	Indikator	Deskripsi
1.	Guru sebagai pendidik	Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya.
2.	Guru sebagai pengajar	Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor didalamnya mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara guru dan murid, keterampilan guru dalam berkomunikasi serta rasa aman.
3.	Guru sebagai sumber belajar	Peran guru sebagai sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran yang ada.
4.	Guru sebagai fasilitator	Dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran.
5.	Guru sebagai pembimbing	Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan yang mana berdasarkan pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggungjawab dalam kelancaran tersebut.
6.	Guru sebagai demonstrator	Guru memiliki peran sebagai demonstrator memiliki peran yang mana dapat menunukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid.
7.	Guru sebagai pengelola	Guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada didalam suatu proses pembelajaran.

¹ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.4, No.1, Maret 2022, h. 42-44

8.	Guru sebagai penasehat	Penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat.
9.	Guru sebagai innovator	Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkan dimasa lalu kedalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didiknya,
10.	Guru Sebagai motivator	Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid didalamnya memiliki motivasi yang tinggi.
11.	Guru Sebagai pelatih	Pembelajaran tentunya membutuhkan Latihan keterampilan, entar itu dalam intelektual ataupun motorik
12.	Guru sebagai evaluator	Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut.

B. Indikator Peduli Sosial

Indikator Peduli Sosial²

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Peduli Sosial	Sikap dan Tindakan yang terlalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial. • Melakukan aksi sosial. • Menyediakan fasilitas untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Berempati kepada sesama teman dikelas. • Melakukan aksi sosial. • Membangun kerukunan warga

² Mohammad Syarif Sumantri, Nina Nurhasanah dan Lis Nurasih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Deepublish, Juni 2022), h. 150

		menyumbang.	kelas.
	Sikap dan Tindakan Toleransi terhadap sesama.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan ras,suku,budaya disekolah. • Cinta damai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan ras,suku,budaya disekolah. • Berempati terhadap teman • Menghargai teman. • Selalu rukun antar teman dikelas.
	Sikap dan Tindakan yang selalu ingin peduli terhadap sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Berterimakasih kepada petugas kebersihan sekolah. • Mengumpulkan uang infaq setiap hari jum'at. • Menghormati guru dan petugas disekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membagikan makanan dengan teman. • Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya. • Membantu teman jika memerlukan bantuan.

1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 20 Tulang

Bawang

Berikut merupakan pedoman wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 20 Tulang Bawang:

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Butir-butir pertanyaan

- 1) Bagaimana Profil dari SD Negeri 20 Tulang Bawang?
- 2) Bagaimana Sejarah singkat dari SD Negeri 20 Tulang Bawang?
- 3) Apa saja visi dan misi dari SD Negeri 20 Tulang Bawang?
- 4) Apa saja data guru, data siswa, struktur organisasi sekolah dan denah lokasi SD Negeri 20 Tulang Bawang?
- 5) Bagaimana sarana dan prasarana di SD Negeri 20 Tulang Bawang?

2. Pedoman wawancara dengan Guru Kelas IV SD Negeri 20 Tulang

Bawang

Berikut merupakan pedoman wawancara peneliti dengan Wali Kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang:

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Butir-Butir Pertanyaan.

- 1) Bagaimana cara guru mengelola suasana kelas agar kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran?
- 2) Bagaimana cara guru menjadi pembimbing peserta didik dalam pembelajaran dikelas?
- 3) Apakah guru sudah menjadi pengajar yang baik untuk peserta didik dikelas?
- 4) Apakah guru sudah melaksanakan sebagai innovator dalam pembelajaran dikelas?
- 5) Bagaimana cara guru menanamkan karakter peduli sosial dalam pembelajaran dikelas?
- 6) Bagaimana cara guru dalam membimbing peserta didik dalam bertindak sopan santun kepada guru dan sesama teman dikelas?
- 7) Bagaimana cara guru menanamkan sikap toleransi dalam karakter peduli sosial dikelas?
- 8) Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai karakter peduli sosial pada peserta didik disekolah?

3. Pedoman wawancara dengan peserta didik kelas IV SD Negeri 20

Tulang Bawang

Berikut merupakan pedoman wawancara peneliti dengan peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang:

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana cara kalian menerapkan karakter peduli sosial dikelas?
- 2) Apakah kalian membantu teman jika ada teman yang membutuhkan dikelas?
- 3) Apakah kalian selalu memberi infaq setiap hari jum'at?
- 4) Apakah kalian bersikap sopan/santun terhadap guru dan teman?

4. Pedoman wawancara dengan wali murid kelas IV SD Negeri 20

Tulang Bawang

Berikut merupakan pedoman wawancara peneliti dengan Wali murid IV SD Negeri 20 Tulang Bawang:

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Butir-butir pertanyaan.

- 1) Bagaiman karakter peduli sosial anak dilingkungan keluarga?

- 2) Bagaimana karakter peduli sosial anak dilingkungan rumah?
- 3) Apakah anak jika dilingkungan rumah sopan terhadap ibu/bapak atau orang lebih tua?
- 4) Apakah anak menghargai perbedaan ras, suku, agama, dan budaya jika dilingkungan rumah?
- 5) Apakah anak jika dilingkungan rumah selalu berbagi terhadap sesama?

5. Observasi Guru kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang.

Mengamati dan berinteraksi dengan guru kelas IV untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial peserta didik dikelas.

No	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Guru kelas IV sudah mengelola kelas dengan baik		
2.	Guru kelas IV sudah menjadi pembimbing		
3.	Guru kelas IV sudah jadi pengajar yang baik		
4.	Guru kelas IV sudah melaksanakan innovator dikelas		
5.	Guru kelas IV sudah menanamkan sikap karakter peduli sosial dikelas		
6.	Guru kelas IV sudah membimbing peserta didik dalam bersikap sopan santun		
7.	Guru kelas IV sudah menanamkan sikap toleransi dalam pembelajarn.		

6. Observasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang

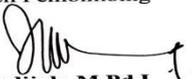
Mengamati dan berinteraksi dengan peserta didik untuk mengetahui karakter peduli sosial.

No	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Peserta didik kelas IV sudah melaksanakan karakter <u>peduli sosial</u> dengan baik,		
2.	Peserta didik sudah sopan santun terhadap guru dan teman dikelas		
3.	Peserta didik kelas IV sudah membantu teman jika mengalami kesulitan dikelas		
4.	Peserta didik menghargai perbedaan agama, ras, suku dan budaya dilingkungan kelas.		
5.	Peserta didik sudah berbagi terhadap sesama yang membutuhkan.		

7. Dokumentasi

- a. Dokumentasi wawancara dengan guru kelas, peserta didik dan wali murid kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang.
- b. Dokumentasi pembelajaran peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang.
- c. Dokumentasi data guru SD Negeri 20 Tulang Bawang.
- d. Dokumentasi struktur organisasi SD Negeri 20 Tulang Bawang.
- e. Dokumentasi sarana dan prasarana SD Negeri 20 Tulang Bawang.
- f. Dokumentasi pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang.
- g. Kegiatan didalam kelas dan diluar kelas SD Negeri 20 Tulang Bawang.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006

Metro, 26 Desember 2022
Mahasiswa


Linda Sulistiani
NPM. 1901032023

HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Linda Sulistiani
 Responden : Wahyu Hidayat, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas 10
 Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara guru mengelola suasana kelas agar kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran?	Cara guru mengelola kelas agar kondusif yaitu dengan memberikan butir soal dengan sistem mengajukan secara mandiri hal itu akan membuat suasana lebih kondusif karena akan fokus mengajukan soal masing-masing.
2.	Bagaimana cara guru menjadi pembimbing peserta didik dalam pembelajaran dikelas?	Sebagai guru tentunya peran guru sangat banyak bukan hanya seorang pendidik tentunya guru sebagai pembimbing untuk peserta didik. Guru mempersiapkan dan membimbing peserta didik saat dalam pembelajaran dikelas ataupun kegiatan diluar kelas.

3.	Apakah guru sudah menjadi pengajar yang baik untuk peserta didik dikelas?	Ditafkan sebagai pengajar yang baik tentunya guru tidak bisa menilai itu sepenuhnya. Ditafkan sebagai pengajar yang baik dilihat dari peserta didik, jika peserta didik sudah giat belajar dan gampang paham dalam pembelajaran itu bisa dikatakan sebagai pengajar yang baik.
4.	Apakah cara guru melaksanakan sebagai innovator dalam pembelajaran dikelas?	Sebagai guru bagaimana pun itu selalu akan menjadi inovator. Menjadi inovator kelas guru melakukan inovasi dalam pembelajaran. Tujuan guru melakukan itu agar peserta didik semangat dalam pembelajaran.
5.	Bagaimana cara guru menanamkan karakter peduli sosial dalam pembelajaran dikelas?	Didalam kelas terbentuk peduli sosial yang diimplementasikan guru sebagai pendidik kepada peserta didik yaitu sikap tolong menolong, meminjamkan pensil/pena kepada sesama teman, menghargai sesama teman, tidak saling mengjelekkan teman satu sama lain, dan cinta damai.

		<p>dika diluar kelas sikap peduli sosial yang ditanamkan yaitu membuang sampah pada tempatnya, sopan santun, dan salim jika bertemu guru, saling menyapa, menghargai toleransi sesama.</p>
6.	<p>Bagaimana cara guru dalam membimbing peserta didik dalam bertindak sopan santun kepada guru dan sesama teman dikelas?</p>	<p>Sebagai pembimbing guru menanamkan sikap sopan santun, selain itu mengadakan infaq tujuannya untuk memberi bimbingan pentingnya memiliki peacilitan karakter peduli sosial itu, bukan hanya itu, kami membimbing mereka agar saling sopan santun dan menghormati satu sama lain.</p>
7.	<p>Bagaimana cara guru menanamkan sikap toleransi dalam karakter peduli sosial dikelas?</p>	<p>Toleransi yang kami ajarkan yaitu dengan menghargai ras, suku, budaya dan agama di setiap perbedaan. Contoh kecil saat pembelajaran dikelas saya kadang menerapkan diskusi. dari situ saya membimbing kepada mereka saling menghargai pendapat teman.</p>

8.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli sosial peserta didik disekolah?	Faktor pendukung yaitu kompetensi guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu keluarga. Karena mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga mereka menyatakan perkembangan peduli sosial dengan guru kelas.

HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Linda Agustiani
 Responden : Fandi, Cira dan Ulfa
 Jabatan : Peserta didik kelas IV
 Hari/Tanggal : Senin, 30 Maret 2023
 Tempat : Ruang kelas.

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara kalian mengimplementasikan karakter peduli sosial dikelas?	Cara kami yaitu dengan peduli terhadap sesama teman jika teman membutuhkan bantuan
2.	Apakah kalian membantu teman jika ada teman yang membutuhkan dikelas?	Iya kalau kami ingin membantu ya membantu jika tidak ingin atau malas ya tidak membantu
3.	Apakah kalian selalu memberikan infaq' setiap hari jum'at?	Itu dari rumah diberi uang lebih untuk infaq' tapi jika tidak ya tidak uangnya untuk jajan karena dari rumah tidak diberi uang infaq'
4.	Apakah kalian bersikap sopan santun terhadap guru dan teman?	Jika dengan guru kami sopan santun selalu menyapa, salam siapa setiap bertemu tapi jika dengan teman kadang-kadang kadang saja.

HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Linda Substiani
 Responden : Ibu Yuli Setahu Wali Murid Abs IV
 Jabatan : Orang tua / wali murid
 Hari/Tanggal : 21 Maret 2023
 Tempat : kediaman Rumah Ibu Yuli

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Bagaimana karakter peduli sosial anak dilingkungan keluarga?	Jika dilingkungan keluarga anak memiliki karakter peduli sosial yang baik selalu nuntut apa yang dibitung orang tua dan selalu manderogatkan apa yang diperintahkan orang tua.
2.	Bagaimana karakter peduli sosial anak dilingkungan rumah?	Jika dilingkungan rumah setau ibu dan sopan terhadap ibu ya baik anaknya. Cuma tidak tahu jika sudah bersama teman-temannya.
3.	Apakah anak jika dilingkungan rumah sopan terhadap ibu/bapak atau orang yang lebih tua?	Di rumah anak ibu selalu sopan santun. Sama bapak juga sopan santun tidak pernah melawan.
4.	Apakah anak menghargai perbedaan ras, suku, agama,	Di lingkungan rumah setau ibu lagi ya dia menghargai

	dan budaya jika dilingkungan rumah?	Sesama perbedaan. Cuma ibu tidak bisa 24 jam mengawasi anak ibu jika sudah diluar rumah.
5.	Apakah anak jika dilingkungan rumah selalu berbagi terhadap sesama?	Jika bersama teman mainnya seperti selalu berbagi balnya setiap hari main sama teman yang itu-itu aja. Sedangkan waktu itu ibu tau ada yang minta jajan sama anak ibu tapi itu bukan teman main jadi tidak dikasih uang. Ujungnya ejet-ejetan.

Foto hasil dokumentasi penelitian

1. Foto wawancara dengan bapak Supriyadi, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 20 Tulang Bawang.



2. Foto wawancara dengan bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., selaku Guru Kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang.



3. Foto wawancara dengan peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang.





4. Foto kegiatan belajar mengajar kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang.





5. Foto kegiatan diluar kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang







RIWAYAT HIDUP



Linda Sulistiani lahir pada tanggal 28 Maret 2001 di Desa Raman Aji, Kabupaten Lampung timur, Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayah Muhammad Yusuf dan Ibu Suswiyati. Penulis dibesarkan di Desa Kartaraharja, Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat

Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Pertiwi pada tahun 2006-2007, SD Negeri 5 Raman Aji pada tahun 2007-2013, SMP Negeri 1 Raman Utara pada tahun 2013-2016, SMA 2 Tulang Bawang Udik pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019 penulis tercatat sebagai mahasiswi S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Metro Lampung melalui jalur penerimaan mahasiswa baru MANDIRI sampai saat ini. Harapan penulis di masa depan yaitu mendapat pekerjaan yang baik sesuai jurusan penulis saat ini, dapat mengamalkan ilmu yang penulis miliki dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat membahagiakan kedua orang tua penulis.